



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
NOVEL *SANG PEMIMPI* KARYA ANDREA
HIRATA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

AGUSTINI PRAYANI

Nim. 09 310 0083



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2013

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
NOVEL *SANG PEMIMPI* KARYA ANDREA
HIRATA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



Oleh

AGUSTINI PRAYANI

Nim. 09 310 0083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH**

Pembimbing I

Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag.
Nip. 19641013 199103 1 003

Pembimbing II

Nursyaidah, M.Pd.
Nip. 19770726 200312 2001

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM EGERI
PADANGSIDIMPUAN
Email: stainpasid@yahoo.co.id

Alamat Jln.Imam Bonjol Km. 4,5 Tel. (0634) 22080 Fax. 24022 Sihitang Padangsidmpuan 22733

Hal : Skripsi
a.n. Agustini Prayani
Lamp : 5 (lima) exemplar

Padangsidimpuan, 27 Mei 2013
Kepada Yth,
Bapak Ketua STAIN PSP
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Agustini Prayani, yang berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-ugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelas Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

Drs. H.MHD. DARWIS DASOPANG, M.Ag.
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II

NURSYAIDAH, M.Pd.
NIP.19770726 203312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AGUSTINI PRAYANI
Nim : 09. 310 0083
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/ PAI-3
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
NOVEL *SANG PEMIMP* KARYA ANDREA
HIRATA


Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Mei 2013



Saya yang menyatakan


AGUSTINI PRAYANI
NIM. 09. 310 0083

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : AGUSTINI PRAYANI
NIM : 09 310 0083
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL SANG
PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA**

Ketua



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 203312 2 001

Anggota



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003



Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 203312 2 001



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760302 200312 2 001



Drs. Syafri Gunawan, M.Ag.
NIP. 19591109 198703 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

| | |
|--|---|
| Di | : Padangsidempuan |
| Tanggal | : 30 Mei 2013 |
| Pukul | : 09.00 s/d 12.00 WIB |
| Hasil / Nilai | : 74,75 (B) |
| Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) | : 3,69 |
| Predikat | : Cukup / Baik / Amat Baik / Cum Laude |



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL
SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA**

**Ditulis Oleh : AGUSTINI PRAYANI
NIM : 09 310 0083**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Padangsidimpuan, Juni 2013
Ketua

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan penulis untuk penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata”, dilaksanakan dalam rangka untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak ketua STAIN, pembantu-pembantu ketua, bapak-bapak/ibu-ibu dosen, karyawan dan karyawanati dan seluruh Civitas akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag., selaku kepala perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dalam rangka layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibunda dan ayahanda tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat PAI-3 yang telah memberikan dukungan dan juga motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 26 Mei 2013

Penulis,



AGUSTINI PRAYANI
NIM. 09. 310 0083

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| ABSTRAKSI | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR GAMBAR..... | vi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah | 7 |
| C. Batasan Istilah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| G. Penelitian Terdahulu | 11 |
| H. Metodologi Penelitian | 13 |
| 1. Pendekatan / Metode Penelitian..... | 13 |
| 2. Sumber Data..... | 14 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data..... | 15 |
| 4. Teknik Analisis Data..... | 15 |
| 5. Instrumen Penelitian | 16 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 17 |
| BAB II PROFIL ANDREA HIRATA | 18 |
| A. Riwayat Hidup | 18 |
| B. Pendidikan | 19 |
| C. Aktivitas..... | 21 |
| D. Prestasi | 21 |
| E. Karya-Karya | 23 |
| BAB III TINJAUAN PUSTAKA | 27 |
| A. Hakekat Novel | 27 |
| 1. Pengertian Novel..... | 27 |
| 2. Fungsi Novel..... | 29 |
| 3. Unsur-Unsur Novel..... | 30 |

| | |
|--|------------|
| 4. Jenis-Jenis Novel | 36 |
| B. Hakekat Pendidikan Islam..... | 40 |
| 1. Pengertian Pendidikan Islam..... | 40 |
| 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam | 47 |
| 3. Aspek-Aspek Pendidikan Islam | 60 |
| BAB IV HASIL PEMBAHASAN | 69 |
| A. Struktur Penceritaan Novel <i>Sang Pemimpi</i> Karya Andrea Hirata | 69 |
| B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel <i>Sang Pemimpi</i> Karya Andrea Hirata | 87 |
| 1. Akidah..... | 88 |
| 2. Syari'at..... | 90 |
| 3. Akhlak..... | 97 |
| 4. Moral..... | 113 |
| C. Diskusi Hasil Penelitian..... | 116 |
| BAB V PENUTUP..... | 119 |
| A. Kesimpulan..... | 119 |
| B.Saran-Saran..... | 120 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR



ABSTRAKSI

Nama : AGUSTINI PRAYANI

NIM : 09. 310 0083

Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL *SANG PEMIMPI* KARYA ANDREA HIRATA

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendidik harus yang mengandung nilai didik, termasuk dalam pemilihan media. Salah satu media pendidikan Islam berupa benda adalah novel. novel *Sang Pemimpi* banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diambil hikmahnya dan sesuai dengan keadaan masyarakat, khususnya masyarakat yang merasa mengalami pendidikan yang sama seperti beberapa tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Selain daripada itu, si pengarang juga menyampaikan pesan moral serta kritikan terhadap dunia pendidikan bahwa keadaan ekonomi bukanlah menjadi hambatan seseorang dalam meraih cita-cita. Novel *Sang Pemimpi* sangat menarik dan layak dibaca oleh segala usia, karena novel ini dikemas dengan bahasa yang sederhana, mudah dicerna dan mudah diresapi maknanya.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui struktur penceritaan dalam novel *Sang Pemimpi* dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Sang Pemimpi*.

Dalam mengkaji dan menelaah permasalahan tersebut, penulis menggunakan pendekatan hermeneutik. Apabila dilihat dari tempatnya, jenis penelitian ini adalah penelitian perpustakaan atau *library research*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Bentuk penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi atau *content analysis*. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer (novel *Sang Pemimpi*) dan sumber data sekunder (buku-buku yang relevan).

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa struktur penceritaan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata menjelaskan tentang perjuangan Ikal, Arai, dan Jimbron dalam mencapai mimpi-mimpi untuk menjelajah Eropa sampai Afrika dan bisa bersekolah di Sorbonne, Prancis. Kemudian menyajikan struktur bacaan yang baik untuk dibaca oleh kalangan manapun yang pada akhirnya dapat memberikan pelajaran bagi pembaca bahwa kemiskinan, kepahitan hidup dan berbagai hambatan yang membelit cita-cita seseorang bukanlah alasan untuk berhenti bermimpi. Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang terdiri atas: akidah atau keimanan, syari'at, akhlak, dan moral.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah sebuah upaya terencana dalam membentuk kepribadian manusia muslim untuk mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik atas dasar nilai-nilai ajaran Islam demi mengangkat derajat. Nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada anak sejak kecil agar mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya seperti nilai akhlak. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi *out put* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas.

Segala sesuatu yang digunakan untuk mendidik harus yang mengandung nilai didik, termasuk dalam pemilihan media. Salah satu media pendidikan Islam berupa benda adalah novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra. yang paling populer di dunia dan banyak memberikan penjelasan secara jelas tentang sistem nilai. Nilai itu mengungkapkan perbuatan apa yang dipuji dan dicela, pandangan hidup mana yang dianut dan dijauhi, dan hal apa saja yang dijunjung tinggi. Novel adalah karangan sastra prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya dengan

cara menonjolkan sifat dan watak tokoh-tokoh.¹ Dengan kata lain, novel merupakan cerminan yang menggambarkan kehidupan dalam masyarakat.

Sebagai salah satu bentuk karya sastra, di dalam novel terdapat cerita fiksi dan non fiksi yang berbentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Melalui novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran realita kehidupan cerita yang terkandung di dalam novel tersebut.

Dari pemaparan di atas, penulis ingin mengadakan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam hasil karya Andrea Hirata. Andrea Hirata adalah salah satu novelis yang terkenal di Indonesia. Andrea Hirata lahir di Belitung tanggal 24 Oktober 1967, dan memulai pendidikan SD-SMP Muhammadiyah di Gantong. Setelah tamat, Andrea melanjutkan SMA Negeri di Magai yaitu SMA pertama yang berdiri di Belitung bagian timur.

Setelah lulus SMA, Andrea merantau ke Pulau Jawa. Setelah mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang cukup, Andrea melanjutkan kuliah di Universitas Indonesia (UI) dengan jurusan ekonomi. Seterusnya, Andrea melanjutkan pendidikan S-2 di Universite de Paris, Sorbonne, Prancis dan Sheffield Hallam University, United Kingdom dengan beasiswa Uni Eropa yang diperoleh Andre.

Diantara hasil karya Andrea Hirata adalah *Laskar Pelangi* (2005), *Sang Pemimpi* (2006), *Edensor* (2007), *Maryamah Karpov* (2008), *Padang Bulan* (2009), *Cinta*

¹Komaruddin & Yooke Tju Parmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), hlm. 162.

di *Dalam Gelas* (2009), *Sebelas Patriot* (2010), dan *Laskar Pelangi Song Book* (2012).

Dari beberapa hasil karya Andrea Hirata yang dikemukakan di atas, penulis tertarik pada novel *Sang Pemimpi* karena dalam novel ini banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diambil hikmahnya dan sesuai dengan keadaan masyarakat, khususnya masyarakat yang merasa mengalami pendidikan yang sama seperti beberapa tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Seperti kisah Ikal, Arai, dan Jimbron harus bekerja sebagai tukang pikul ikan (kuli *ngambat*) di dermaga untuk membiayai kebutuhan sekolah. Karena pada saat itu, perusahaan Timah Belitong yang merupakan perusahaan tempat sebagian orang Melayu menggantungkan hidup mengalami kemunduran sehingga banyak masyarakat Melayu yang di PHK. Hal itu membuat anak-anak Melayu terpaksa berhenti sekolah dan tak punya pilihan selain bekerja untuk membantu orang tua.

Novel *Sang Pemimpi* merupakan novel kedua karangan Andrea Hirata setelah novel *Laskar Pelangi*. Novel *Sang Pemimpi* pertama kali diterbitkan pada bulan Juli tahun 2006 oleh Bentang. Kemudian novel ini direvisi lagi oleh penerbit Bentang pada bulan April tahun 2011 dengan judul baru yaitu *Sang Pemimpi: New Edition* karya Andrea Hirata. Novel tersebut telah meraih kategori *best seller* dengan angka penjualan lebih dari 100 ribu kopi.² Penghargaan tersebut diberikan Bentang sebagai penerbit dari novel ini.

²Andrea Hirata, “Menulis Karena Janji “, <http://fnoor.wordpress.com/2008/02/13/andrea-hirata-menulis-karena-janji>, diakses pada tanggal 23 Maret pukul 22.10 WIB.

Novel *Sang Pemimpi* adalah sebuah kisah kehidupan yang mempesona yang akan membuat pembacanya percaya akan tenaga cinta, percaya pada kekuatan mimpi dan pengorbanan, serta memperkuat kepercayaan kepada Allah. Andrea berkelana menerobos sudut-sudut pemikiran di mana pembaca akan menemukan pandangan yang berbeda tentang nasib, tantangan intelektualitas, kegembiraan, dan sekaligus kesedihan yang mengharukan.

Adapun narasi novel *Sang Pemimpi*, menggambarkan tokoh Ikal dan Arai pada saat masih bersekolah di SMA. Seperti kebanyakan anak-anak yang berusia remaja mempunyai perwatakan yang suka menentang, serba ingin tahu, mau mencoba hal-hal yang baru, ingin selalu mencari tantangan dan suka bertualang. Ikal dan Arai adalah anak melayu yang ayah ibunya menggantungkan ekonominya pada hasil buruh pertambangan timah. Arai adalah saudara angkat Ikal, Karena sejak kecil orang tua Arai meninggal dunia, dan mereka adalah anak kurang mampu, tapi dengan keinginan dan janji yang keras Ikal dan Arai tetap mau bersekolah dengan bekerja sebagai *ngambat* yang artinya penghambat para nelayan yang pulang dari melaut dan mengangkat hasil melautnya ke pasar ikan. Disaat itulah Ikal dan Arai menggantungkan mimpi-mimpinya untuk bisa menjelajah Eropa sampai Afrika dan bisa bersekolah di Sarbonne Prancis. Mimpi-mimpi tersebut timbul pada saat Pak Balia mengungkapkan kepada siswanya sebagai berikut;

Setiap peristiwa di jagat raya ini adalah potongan mozaik. Terserak di sana-sini, tersebar dalam rentang waktu dan ruang. Namun, perlahan potongan itu akan bersatu membentuk bak montase Antoni Gaudi. Mozaik-mozaik itu akan

membangun siapa dirimu dewasa nanti. Lalu, apa pun yang kau kerjakan dalam hidupmu akan bergema dalam keabadian. Maka, berkelanalah di atas muka bumi ini untuk menemukan mozaikmu. Jelajahi kemegahan Eropa sampai ke Afrika. Temukan berliannya budaya sampai ke Prancis. Langkahkan kakimu di atas altar suci almamater terhebat tiada tara: Sorbonne. Ikuti jejak-jejak Sartre, Louis Pasteur, Montesquieu, dan Voltaire. Di sanalah orang belajar *science*, sastra, dan seni hingga mengubah peradaban!³

Disamping itu, novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata mempunyai banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat memberikan perubahan pada pembacanya. Salah satu contoh adanya nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel tersebut berupa nilai akhlak seperti saling tolong menolong. Sebagaimana yang tercermin pada kutipan novel di bawah ini;

“Arai menyerahkan karung-karung tadi kepada Mak Cik Maryamah. Dia terkejut. Lalu, aku terpana dengan rencana Arai; dengan bahan-bahan itu dimintanya Mak Cik Maryamah membuat kue dan kami yang menjualnya!”⁴

Selain daripada itu, si pengarang juga menyampaikan pesan moral serta kritikan terhadap dunia pendidikan bahwa keadaan ekonomi bukanlah menjadi hambatan seseorang dalam meraih cita-cita. Begitu pula dengan kehidupan Arai dan Ikal yang pantang menyerah dalam menggapai cita-cita. Sejak kemunculan novel ini, mendapatkan tanggapan positif dari penikmat sastra.⁵ Novel *Sang*

³Andrea Hirata, *Sang Pemimpi: New Edition*, (Yogyakarta: Bentang, 2011), hlm. 60-61.

⁴*Ibid.*, hlm. 43.

⁵Suwardi Endaswara, “Metodologi Penelitian Sastra”, <http://serdadukataku.wordpress.com/2012/12/02/analisis-nilai-nilai-pendidikan-novel-sang-pemimpi>, diakses pada tanggal 13 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

Pemimpi sangat menarik dan menjadi pembicaraan dalam berbagai obrolan ringan seperti *talk show* dan forum ilmiah.

Membaca novel *Sang Pemimpi* membuat pembaca seolah-olah melihat potret nyata kehidupan masyarakat Indonesia. Sehingga novel tersebut layak dibaca oleh segala usia, mulai dari anak-anak, remaja maupun dewasa, karena novel ini dikemas dengan bahasa yang sederhana, mudah dicerna dan mudah diresapi maknanya, namun tetap memperhatikan kualitas isi. Novel *Sang Pemimpi* juga dapat memberikan inspirasi dan spirit bagi anak usia sekolah atau remaja dan juga pendidik, serta sebagai pelajaran dalam hidup untuk selalu dekat kepada Allah SWT. Karena novel ini ditulis dalam semangat realitas kehidupan sekolah yang penuh dengan perjuangan dalam mencapai mimpi-mimpi dan cita-cita.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata sangat banyak. Nilai-nilai tersebut merupakan suatu hal yang perlu dikaji kembali agar bisa dipahami makna dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk kembali mengkaji novel tersebut, sehingga timbullah niat peneliti membuat judul penelitian **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA.”**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata yaitu nilai akidah, akhlak, syari’at, dan moral.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai adalah harga; kualitas; pada tingkat dan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai.⁶ Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi, nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini, sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁷ Selain daripada itu, pengertian nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.⁸ Dengan demikian nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unsur-unsur pendidikan yang hendak dicapai misalnya nilai akidah, syari’at, moral, dan akhlak.

⁶M.Sastrapradja, *Kamus: Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 339.

⁷Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 202.

⁸Hm. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60.

2. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara bersama-sama yang bertujuan untuk membina manusia menjadi individu atau kelompok yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan setiap aktivitas hidupnya sesuai dengan potensinya, baik terhadap dirinya, lingkungannya dan terutama kepada Allah SWT.⁹ Sedangkan menurut Tohirin pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.¹⁰ Hasan Langgulung menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.¹¹ Sedangkan Imam Bawani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹² Dengan demikian pendidikan Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah segala pesan yang dapat membantu perkembangan jasmani dan rohani manusia yang dilandasi oleh nilai-nilai Islami dari novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

⁹Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 37.

¹⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm.9.

¹¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 5.

¹²*Ibid.*, hlm. 9-10.

3. Novel adalah karangan sastra prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya dengan cara menonjolkan sifat dan watak tokoh-tokoh.¹³ Jadi, rangkaian cerita kehidupan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah rangkaian cerita atau sebuah novel dengan judul *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.
4. *Sang Pemimpi* adalah salah satu novel karya Andrea Hirata yang terdiri dari 251 halaman yang diterbitkan oleh Benteng sebagai cetakan pertama, Yogyakarta pada tahun 2011.
5. Andrea Hirata adalah pengarang sekaligus penulis novel *Sang Pemimpi*.

Dari pengertian di atas dapat ditarik pengertian nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata adalah unsur-unsur yang dapat membantu perkembangan jasmani dan rohani manusia yang dilandasi nilai-nilai Islam dari novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur penceritaan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata?

¹³Komaruddin & Yooke Tju Parmah S. Komaruddin, *Loc.Cit.*

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur penceritaan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.
 - b. Pembaca mendapatkan wawasan tambahan tentang berbagai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.
 - c. Pembaca dapat termotivasi dan berminat membaca novel dan menggemarnya terutama novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai mediasi antara pembaca dan pengarang dalam memahami nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.
- b. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama, namun dengan pandangan yang berbeda.
- c. Untuk peneliti menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S.Pd.I dalam ilmu Tarbiyah.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis juga menemukan beberapa penelitian yang mengkaji tentang novel yang di dalamnya juga mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam, namun dalam novel yang berbeda dengan yang penulis kaji, seperti:

- 1) Iskandar Zulkarnain, dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. Dalam penelitian ini Iskandar Zulkarnain menyimpulkan bahwa ada nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel tersebut, diantaranya: nilai akhlak, moral, syaria't, dan tauhid.
- 2) Ummi Kalsum, dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel Layar Berkembang Karya Sutan Takdir Alisyahbana*. Dalam hal ini Ummi Kalsum menyimpulkan ada nilai-nilai

pendidikan Islam dalam novel tersebut, diantaranya: nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral, dan persahabatan.

- 3) Ahmad Iswadi, dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Dalam hal ini Ahmad Iswadi menyimpulkan ada nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel tersebut, diantaranya: nilai tolong menolong, nilai nasehat, nilai persahabatan, nilai kejujuran, dan nilai kesabaran.
- 4) Hotma Sari, dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Dalam hal ini Hotma Sari menyimpulkan ada nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel tersebut, diantaranya: nilai aqidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak.
- 5) Hasmar Hussein, dalam skripsinya yang berjudul *Pengalaman-Pengalaman Pendidikan Tokoh Utama dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi*. Dalam hal ini Hasmar Husein menyimpulkan bahwa pengalaman-pengalaman tokoh utama yang terdapat dalam novel *Negeri Lima Menara* adalah pengalaman umum (pengalaman lahir dan batin) dan pengalaman khusus (pengalaman pendidikan bidang akidah, syari'at, dan akhlak).

Dari penelitian terdahulu di atas, penulis tidak menemukan penelitian ilmiah yang mengkaji tentang novel *Sang Pemimpi* tetapi menemukan penelitian yang merupakan karya Andrea Hirata.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan/Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik, karena pendekatan ini secara sederhana diartikan sebagai tafsir atau pendekatan yang menitikberatkan pada penafsiran terhadap obyek-obyek tertentu seperti teks, simbol-simbol seni (lukisan, novel, dan lain-lain) dan perilaku manusia.¹⁴ Apabila dilihat dari segi tempatnya, jenis penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan. Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang menunjang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Kemudian bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode *content analysis* atau analisis isi. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. *Content Analysis* merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru, dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.¹⁵ Metode *content analysis* atau analisis isi yang

¹⁴Syahiron Samsuddin, "Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an", <http://sheltercloud.blogspot.com/2009/11/hermeneutika-dan-pengembangan-ulumul-qur'an.html>, diakses pada tanggal 22 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

¹⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 231.

digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertama,¹⁶ yaitu novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam skripsi ini, diperoleh dari buku-buku sebagai berikut:
 - 1) Ilmu Pendidikan Islam, oleh Ramayulis.
 - 2) Metodologi Pendidikan Agama Islam, oleh Ramayulis.
 - 3) Psikologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam, oleh Tohirin.
 - 4) Pemikiran Pendidikan Islam, oleh A. Susanto.
 - 5) Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, oleh Abu Ahmadi & Noor Salimi.
 - 6) Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, oleh Azyumardi Azra.
 - 7) Filsafat pendidikan Islam, oleh Muzayyin Arifin.
 - 8) Buku-Buku lain yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini

¹⁶Amiruddin & Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 30.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengadakan penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia dalam buku-buku, majalah, artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan.¹⁷ Atau data penelitian ini dikumpulkan melalui membaca dan menelaah pemaknaan isi yang ada dalam teks novel, yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan telaah kepustakaan.

Telaah teks bertujuan agar penulis mendapatkan gambaran yang jelas secara umum terhadap isi teks atau novel. Sehingga dapat menemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan masalah nilai-nilai pendidikan Islam seperti akidah, akhlak, dan lain-lain yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi*.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, menyajikan dan menarik kesimpulan terhadap permasalahan penelitian yang dirumuskan. Analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data dan pengolahan data yang dapat mempermudah langkah-langkah kerja penelitian.

¹⁷Lexy J.Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 113.

Analisis data penelitian ini dilakukan di perpustakaan dengan menganalisis isi buku (*content analysis*) atau riset perpustakaan dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca buku-buku referensi. Kajian yang dilakukan peneliti adalah penelaahan terhadap karya-karya ilmiah yang ada di pustaka yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, khususnya yang berkaitan dengan masalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Selain itu untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pembahasan skripsi ini, maka penulis akan menelaah dan menganalisis beberapa konsep yang ada kaitannya dengan pembahasan yang dikemukakan dalam skripsi ini, serta informasi keilmuan yang dijadikan sebagai sumber data penunjang.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian.¹⁸ Dengan kata lain, instrumen penelitian ini adalah berupa manusia, yaitu peneliti sendiri (*human instrument*). Hasil kerja pengumpulan data kemudian dicatat setelah membaca dan menelaah novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

¹⁸Burhan Bungin, *Op.Cit.*, hlm. 121.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan permasalahan terhadap skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah profil Andrea Hirata yang terdiri dari riwayat hidup, pendidikan, prestasi, aktivitas, dan karya-karya.

Bab tiga adalah kajian pustaka yang terdiri dari hakekat novel, berupa; pengertian novel, fungsi novel, unsur-unsur novel, dan jenis-jenis novel. Dan hakekat pendidikan Islam, berupa; pengertian pendidikan Islam, dasar dan tujuan pendidikan Islam, dan aspek-aspek pendidikan Islam.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari struktur penceritaan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

PROFIL ANDREA HIRATA

A. Riwayat Hidup

Nama lengkap Andrea Hirata adalah Andrea Hirata Seman Said Harun. Nama Andrea sebenarnya bukanlah nama pemberian dari kedua orang tua Andrea. Sejak lahir Andrea diberi nama Aqil Barraq Badruddin, karena merasa tak cocok dengan nama tersebut, Andrea pun menggantinya dengan Wadhud. Akan tetapi, Andrea masih merasa terbebani dengan nama itu. Alhasil, Andrea kembali mengganti nama dengan Andrea Hirata Seman Said Harun. “Andrea diambil dari nama seorang wanita yang nekat bunuh diri bila penyanyi pujaannya, yakni Elvis Presley tidak membalas suratnya sedangkan Hirata diambil dari nama kampung dan bukanlah nama orang Jepang seperti anggapan orang sebelumnya,” ungkap Andrea.¹

Andrea merupakan anak keempat dari pasangan Seman Said Harunayah dan N.A. Masturah yang lahir pada tanggal 24 Oktober 1982 di sebuah desa yang termasuk miskin dan letaknya yang cukup terpelosok di pulau Belitung. Andrea adalah anak yang religious, dalam kehidupannya Andrea tak pernah lupa beribadah seperti shalat, bersyukur, dan patuh dan berbakti terhadap orang tua, serta tak mau membuat orang tua Andrea bersedih.

¹Wikipedia, “Profil Andrea Hirata”, http://id.wikipedia.org/wiki/Andrea_Hirata, diakses pada tanggal 04 Maret 2013 pukul 16.00 WIB.

Penulis Indonesia yang berasal dari Pulau Belitung, Provinsi Bangka Belitung ini masih hidup melajang hingga sekarang. Status lajang yang disandang oleh Andrea sempat memicu kabar yang tidak baik, karena pada bulan November 2008, muncul pengakuan dari seorang perempuan, Roxana yang mengaku sebagai mantan istrinya. Akhirnya terungkap bahwa Andrea memang pernah menikah dengan Roxana pada tanggal 5 Juli 1998, namun telah dibatalkan pada tahun 2000. Alasan Andrea melakukan pembatalan ini karena Roxana masih berstatus istri orang lain.²

B. Pendidikan

Andrea memulai pendidikan SD-SMP Muhammadiyah di Gantong yang dimana kondisi bangunan sekolah itu sangat menggenaskan dan hampir roboh. Namun karena ketiadaan biaya, Andrea terpaksa bersekolah di sekolah tersebut yang bentuknya lebih mirip sebagai kandang hewan ternak. Kendati harus menimba ilmu di bangunan yang tak nyaman, Andrea tetap memiliki motivasi yang cukup besar untuk belajar. Kemudian, Andrea melanjutkan pendidikan di SMA Negeri di Magai yaitu SMA pertama yang berdiri di Belitung bagian timur.

Setelah menyelesaikan pendidikan, Andrea memberanikan diri untuk merantau ke Jakarta, karena keinginan Andrea yang kuat untuk menggapai cita-cita sebagai seorang penulis dan melanjutkan ke bangku kuliah. Saat Andrea

²Utuy, "Biografi Andrea Hirata", www.utuy-semrawut.com/2012/05/biografi-andrea-hirata-lengkap.html, diakses pada tanggal 19 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.

berada di kapal, Andrea mendapatkan saran dari sang nahkoda untuk tinggal di daerah Ciputat, karena daerah tersebut masih belum ramai dibandingkan di pusat kota Jakarta. Dengan berbekal saran tersebut, Andrea pun menumpang sebuah bus agar sampai di daerah Ciputat. Namun, supir bus ternyata malah mengantarkan dirinya ke Bogor. Akhirnya, Andrea memulai kehidupan barunya di kota hujan tersebut.

Beruntungnya Andrea, mampu memperoleh pekerjaan sebagai penyortir surat di kantor pos Bogor. Atas dasar usaha yang keras, Andrea berhasil melanjutkan pendidikan S-1 di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Setelah menamatkan dan memperoleh gelar sarjana, Andrea juga mampu mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan S-2 *Economic Theory* di Universite de Paris, Sorbonne, Prancis dan Sheffield Hallam University, Inggris. Berkat kecerdasan Andrea, tesis Andrea dibidang ekonomi telekomunikasi mendapat penghargaan dari kedua universitas tersebut dan lulus *cum laude* dan tesis Andrea telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan merupakan buku teori ekonomi telekomunikasi pertama yang ditulis oleh orang Indonesia,³ serta buku tersebut telah dipergunakan oleh Universite de Paris, Sorbonne, Prancis dan Sheffield Hallam University, Inggris.⁴

³*Ibid.*

⁴*Ibid.*

C. Aktivitas

Setelah lulus dalam pendidikan, Andrea bekerja di PT. Telkom tepatnya sejak tahun 1997. Andrea bekerja sebagai karyawan Telkom. Selama bekerja, niat menjadi seorang penulis masih terpendam dalam hati Andrea. Niat untuk menulis semakin menggelora setelah Andrea menjadi seorang relawan di Aceh untuk para korban tsunami. Waktu itu, Andrea melihat kehancuran akibat tsunami, termasuk kehancuran sekolah-sekolah di Aceh. Kondisi sekolah-sekolah yang telah hancur tersebut, mengingatkan Andrea terhadap masa lalu SD Muhammadiyah yang juga hampir roboh meski bukan karena bencana alam.

Sekembali dari Aceh, Andrea pun memantapkan diri untuk menulis tentang pengalaman masa lalu Andrea di SD Muhammadiyah dan guru Andrea, Bu Muslimah melalui novel yang pertama, *Laskar Pelangi*. Setelah novel tersebut, Andrea juga menuliskan sebuah novel *Sang Pemimpi* yang merupakan kisah hidup nyata Andrea dalam meraih impian. Hingga akhirnya, Andrea menjadi seorang penulis terkenal di Indonesia dan luar negeri (internasional).

D. Prestasi

Sejak menerbitkan novel pertamanya *Laskar Pelangi* (2006), Andrea Hirata melejit bagai meteor. Karya-karyanya Tetralogi *Laskar Pelangi* dan *Dwilogi Padang Bulan* laku keras. Tiga bukunya *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Edensor* sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, masing-masing dengan judul *Rainbow Troops*, *Dreamer* dan *Edensor*. Bahkan awal 2010, Andrea sudah

merintis sejarah baru pemasaran buku karya-karyanya melalui global marketing. Novel produksi Indonesia tidak hanya dipasarkan di tanah air tapi juga di manca negara. Andrea Hirata menjadi icon penulis *best seller* Indonesia awal abad ke-21.

Andrea Hirata baru saja kembali pertengahan November lalu, setelah sejak Agustus 2010 mengikuti *International Writing Program*, University of Iowa, USA. Selain mengikuti training Andrea juga mengadakan serangkaian diskusi buku di berbagai tempat di Amerika. Sebuah harian ibu kota berbahasa Inggris, *The Jakarta Globe*, pada edisinya 19 Nopember 2010 mempublikasikan sebuah *interview* dengan Andrea Hirata di New York, berjudul *Exporting Indonesia's Written Word*. Kepada *The Jakarta Globe* Andrea Hirata mengungkapkan akan meluncurkan dua novel barunya. "*Yes, I actually have a new novel, and I'm saying this to the Jakarta Globe for the first time. The book has two titles: "Two Trees" in English and "Ayah" ("Father") in Indonesian,*" ujarnya.⁵

Andrea Hirata berhasil menorehkan sejarah, merintis penulis Indonesia direpresentasikan oleh agen buku komersial internasional sehingga karya Andrea dapat tersedia di luar Indonesia dan berkompetisi dalam industri buku global. *Agreement* itu sekaligus menempatkan Andrea Hirata di dalam peta novelis dunia. Selama empat tahun, Andrea baru belajar sastra tahun 2010 dan sekarang telah meluncurkan sedikitnya delapan novel *best seller*. Luar biasa!. Sukses seorang penulis adalah pada kualitas tulisannya. "Tidak di negeri sendiri, tidak pula di

⁵Harangan Sitora, "Menyimak Prestasi Andrea Hirata", <http://harangasitora.blogspot.com/2010/11/menyimak-prestasi-andrea-hirata.html>, diakses pada tanggal 22 April pukul 17.59 WIB.

negeri orang.”⁶ Karya berkualitas selalu akan mendapatkan perhatian yang besar bagi semua kalangan.

E. Karya-Karya

Menjadi seorang penulis novel terkenal mungkin tak pernah ada dalam pikiran Andrea Hirata. Berjuang untuk meraih pendidikan tinggi saja, dirasa sulit dikala itu. Namun seiring dengan perjuangan dan kerja keras tanpa henti, Andrea mampu meraih sukses sebagai penulis memoar kisah masa kecilnya yang penuh dengan keperihatinan. Andrea telah menghasilkan beberapa karya yang sangat menarik, yaitu novel *Laskar Pelangi* (2005), novel *Sang Pemimpi* (2006), novel *Edensor* (2007), novel *Maryamah Karpov* (2008), novel *Padang Bulan* (2009), novel *Cinta di Dalam Gelas* (2009), novel *Sebelas Patriot* (2010), dan *Laskar Pelangi Song Book* (2012). Kemudian, Andrea akan meluncurkan novel terbaru yang berjudul “Ayah” yang akan segera beredar dalam waktu dekat. Novel ini mengangkat tema politik, berbeda dengan karya-karya Andrea Hirata sebelumnya. Bersamaan dengan itu juga akan diedarkan novel berbahasa Inggrisnya dengan judul *Two Trees*.

Salah satu karya Andrea yang terkenal adalah *Sang Pemimpi* yang merupakan kisah nyata oleh Andrea sendiri. Novel *Sang Pemimpi* menceritakan tentang perjuangan kehidupan tiga orang anak yaitu Ikal, Arai, dan Jimbron dalam mencapai cita-cita. Novel tersebut telah difilmkan oleh Mira Lesmana dan Riri

⁶*Ibid.*

Riza, dan film tersebut meraih penghargaan sebagai *The Award for Best Film Awarded by The Jury Youth/Best Film by The Spanish Youth Jury* di Festival Film Anak dan Remaja Internasional yang digelar di Madrid pada tanggal 15-20 November 2010.⁷

Dalam menulis novel *Sang Pemimpi*, Andrea telah menghabiskan banyak waktu, tak lebih dari empat minggu. Awalnya, Andrea ingin sekali, agar setiap buah pikiran yang ada dalam setiap paragraf yang Andrea haturkan kepada pembaca merupakan bagian dari suatu pencerahan karena Andrea telah mempelajari semua aspeknya dengan seksama. Namun rupanya Andrea ini bukan *Truman Capote* yang mampu melihat intelegensia pada setiap gelembung peristiwa lalu menulisnya dengan presisi yang mengagumkan. Maka Andrea mencoba merendahkan sedikit standard di atas dengan mencoba menisbikan kompleksitas suatu fenomena lalu menyajikannya secara ringan tapi imajinatif tanpa mengkorupsi esensi dari fenomena itu, ini juga tak sukses karena ternyata Andrea bukan Antonio Skarmeta.

Namun Andrea berkeras dengan teori *learning curve* sebab Andrea begitu termotivasi untuk menjaga nilai-nilai yang menurut Andrea seharusnya ada dalam sebuah buku: ilmu, semangat, integritas, keberanian bercita-cita, dan ajakan untuk tidak menyerah pada rintangan apapun. Klasik memang, tapi apa boleh buat, hanya

⁷Antara, “Penghargaan Novel *Sang Pemimpi*”, <http://indonesiaproud.wordpress.com/2010/11/23/film-sang-pemimpi-raih-penghargaan-film-terbaik-di-festival-internasional-de-cine-para-la-infancia-la-juventud-madrid>, diakses pada tanggal 20 Februari 2013 pukul 18.00 WIB.

hal-hal seperti itulah yang menarik minat Andrea untuk menulis. Lagi pula Andrea telah menemukan daya tarik yang tak habis-habisnya dari gaya menulis secara realis. Motivasi jenis ini merupakan warisan pelajaran mutiara Raja Brana, harta berkilauan tak ternilai yang Andrea dapat dari dua orang guru Andrea di sebuah sekolah dasar yang hampir roboh, dan akhirnya roboh.⁸

Akhirnya yang Andrea lakukan adalah memetakan saja setiap titik dari kurva belajar Andrea sejak semula lalu menulisnya dengan berusaha memperhitungkan secara teliti implikasi emosi dari setiap bab. Dramanya dimulai dari kelas satu SD sampai kelas tiga SMP, dan yang Andrea dapat adalah *Laskar Pelangi*. Sebagai bagian dari tetralogi *Laskar Pelangi* maka novel *Sang Pemimpi* ini bercerita tentang kelanjutan perjuangan tokoh-tokoh menarik yang ada didalamnya sejak mereka remaja (SMA). Lalu lihatlah bagaimana dahsyatnya tenaga dari mimpi orang-orang muda itu sehingga membawa mereka pada penaklukan-penaklukan yang tak terbayangkan.

Sebagai seorang anak Melayu, menceburkan diri ke dalam samudera sastra bagi Andrea sama rasanya seperti menggoda sarang tawon. “Bangsa Melayu adalah bangsa pujangga, pikirkan seratus kali dari pada tulisanmu hanya akan mencemari nama nenek moyangmu!” demikian pesan seorang kritikus.⁹ Sehingga menulis memoar seperti *Sang Pemimpi* ini, dibawah jajahan insomnia yang parah. Andrea merasa kaku dan takut novel tersebut belum diterima oleh masyarakat,

⁸Udaeko, “Andrea Hirata”, <http://udaeko.wordpress.com/2007/11/08/sang-pemimpi-buku-kedua-dari-tetralogi-laskar-pelangi>, diakses pada tanggal 23 Maret 2013 pukul 22.15 Wib.

⁹*Ibid.*

serta mengingat banyaknya novel-novel populer dan persaingan pada industri buku, Andrea meragukan novel tersebut bahwa tidak akan ada penerbit buku yang berminat terhadap karya Andrea.

Maka dengan gagah berani, Andrea mencoba mempersembahkan novel *Sang Pemimpi*. Terutama karena terdorong oleh daya juang tokoh-tokoh dalam cerita ini: Arai dan Ikal. Tak gentar mereka menibarkan mimpi-mimpinya di bulan ketika kaki-kaki muda mereka yang kumal dan telanjang masih terbenam di dermaga Magai, nun jauh di pulau terpencil Belitong sana, untuk menyambung hidup, untuk membiayai sendiri pendidikannya.

Bagian yang paling menarik dalam riset saat menulis novel ini adalah Andrea menemukan ternyata perjalanan nasib seseorang tak ubahnya seperti ekstrapolasi potongan-potongan mozaik. Mozaik-mozaik itu terserak-serak dalam berbagai dimensi ruang dan waktu namun nanti perlahan-lahan, secara misterius, ia akan berkumpul membentuk eksistensi orang tersebut. Inspirasi terbesar dari pengetahuan tentang mozaik ini mulanya dicetuskan oleh guru kesusastraan SMA Andrea yang hebat: Bapak Julian Ichsan Balia.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakekat Novel

1. Pengertian Novel

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, karena daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Kata novel berasal bahasa Latin, *novus*, yang artinya baru”.¹ Dalam bahasa Italia disebut *novella*, yaitu suatu prosa naratif yang lebih panjang daripada cerita pendek yang biasanya memerankan tokoh-tokoh atau peristiwa imajiner. Sedangkan novel dalam bahasa Prancis disebut *romanz* yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai *roman*”.² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan, “novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku”.³

Sementara itu, Jassin dalam Zulfahnur (1996:67) mengatakan bahwa “novel menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari tokoh cerita, dimana

¹Komaruddin & Yooke Tju Parmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 161.

²*Ibid.*

³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 694.

kejadian-kejadian itu menimbulkan pergolakan batin yang mengubah perjalanan nasib tokohnya”.⁴

Sedangkan Badudu dan Zain dalam Furqonul Aziez dan Abdul Hasim menjelaskan bahwa novel adalah karangan dalam bentuk prosa tentang peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia seperti yang dialami orang dalam kehidupan sehari-hari, tentang suka-duka, kasih dan benci, tentang watak dan jiwanya, dan sebagainya.⁵

Berdasarkan definisi novel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa novel adalah karangan sastra prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekitarnya dengan cara menonjolkan sifat dan watak tokoh.

Sebagai sebuah karya sastra, novel memiliki karakteristik yang membedakan novel dari karya sastra lainnya, seperti cerpen. Novel dan cerpen berbeda ditinjau dari permasalahannya. Cerpen hanya mengungkapkan kesatuan permasalahan saja, yakni dengan mengungkapkan sebuah permasalahan disertai dengan faktor penyebab dan akibatnya. Sedangkan novel memuat beberapa kesatuan permasalahan yang membentuk rantai permasalahan. Permasalahan dalam novel juga disertai dengan faktor penyebab dan akibatnya, serta terjadi rangkaian permasalahan berikutnya, yaitu dengan mengungkapkan kembali permasalahan yang menjadi faktor penyebab untuk permasalahan lain.⁶

⁴Nesaci, “Jenis dan Pengertian Novel”, <http://nesaci.com/jenis-dan-pengertian-novel>, diakses pada tanggal 27 September 2012 pukul 18.00 WIB.

⁵Furqonul Aziez dan Abdul Hasim, *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 2.

⁶Muhardi & Hasanuddin, *Prosedur Analisis Fiksi*, (Padang: Bintang Jaya Offset, 1992), hlm. 6.

2. Fungsi Novel

Novel sebagai bagian karya sastra merupakan pencerminan dari suatu masyarakat tempat karya itu lahir. Hal ini dikarenakan pengarang hidup berhubungan dengan masyarakat. Oleh karena itu, novel bisa memberikan pilihan jawaban dalam menyikapi masalah yang terjadi dalam kehidupan. Karangan dalam novel bersumber dari kenyataan di tengah kehidupan masyarakat, yang diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai penghibur belaka melainkan dapat memberikan nilai-nilai berharga bagi pembaca yang berhubungan dengan masalah kehidupan. Selain daripada itu, novel juga diharapkan memberikan motivasi yang mengarahkan pembacanya untuk melakukan hal baik yang bersifat positif dan berguna bagi masyarakat khususnya para remaja dan anak-anak.⁷

Dengan demikian, fungsi novel pada hakekatnya adalah merangsang pembaca untuk mengenali, menghayati, menganalisis, dan merumuskan nilai-nilai kemanusiaan. Secara halus dan pasti nilai-nilai itu menjadi terjaga dan berkembang dalam diri pembaca. Pada akhirnya nilai-nilai itu menjadi motivasi dan stabilisasi kepribadian dan perilakunya.

⁷Nesaci, *Loc.Cit.*

3. Unsur-Unsur Novel

Unsur-unsur dalam novel dibagi menjadi dua bagian yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam Atep Tatang, unsur intrinsik adalah unsur yang secara langsung membangun cerita, misalnya peristiwa, alur, tokoh, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan bahasa.⁸ Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan karya sastra itu.⁹

Adapun unsur-unsur intrinsik dalam novel terdiri dari:

a) Tema

Dalam suatu novel, tema merupakan suatu hal yang penting karena tema dapat mewarnai cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Oleh karena itu, sebuah cerita tentu mempunyai tema untuk mengetahui tujuan dan sasaran ceritanya. Tema adalah pandangan hidup tentang kehidupan. Menurut Mbah Karno dalam *blognya*, tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra, atau tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, sesuatu yang menjiwai cerita, atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita.¹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tema adalah pokok persoalan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui karyanya.

⁸Atep Tatang, dkk. *Bahasa Indonesia Bahasa Negeriku*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 9.

⁹*Ibid.*

¹⁰Mbah Karno, "Unsur-Unsur Intrinsik", <http://mbahkarno.blogspot.com/2012/04/unsur-unsur-intrinsik-dalam-novel.html>, diakses pada tanggal 20 Desember 2012 pukul 18.00 WIB.

b) Tokoh

Tokoh adalah individu ciptaan/rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa dalam berbagai peristiwa cerita. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, namun dapat pula berwujud binatang atau benda yang diinsankan. Penokohan adalah pemberian watak kepada peran di dalam sebuah novel. Dalam sebuah novel tokoh diperankan secara lengkap baik lahiriah maupun batiniah.¹¹ Sehingga tokoh yang diperankan seperti layaknya manusia di dunia nyata yang memiliki sifat-sifat seperti pemarah, rajin, pintar, baik, dan lain-lain.

Menurut Atmazaki dalam bukunya yang berjudul Ilmu Sastra: Teori dan Terapan, perwatakan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir di dalam cerita.¹² Watak mungkin berubah, mungkin pula tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukannya. Berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan pengarang untuk menampilkan watak dari tokoh novel adalah;

1. Penggambaran bentuk lahiriah seperti keadaan fisik, tingkah dan cara berpakaian.
2. Penggambaran jalan pikiran tokoh.
3. Penggambaran melalui reaksi tokoh terhadap hal atau peristiwa tertentu.
4. Penggambaran lingkungan atau keadaan sekitar tokoh.¹³

¹¹*Ibid.*

¹²Atmazaki, *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*, Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia, 2005), hlm. 105.

¹³Mbah Karno, *Loc.Cit.*

Dalam perwatakan, pengarang membagi pelaku pada dua watak yaitu;

- a. Tokoh antagonis, sebagai penimbul konflik atau tokoh yang berada pada jalur penentang utama dan berseberangan dengan tokoh utama.
- b. Tokoh protagonis, sebagai tokoh yang berwatak baik, benar dan tidak jahat.¹⁴

Sedangkan dilihat dari kepentingannya terbagi dua, yaitu:¹⁵

1. Tokoh utama, merupakan orang yang selalu diceritakan pengarang dari awal sampai akhir novel baik fisik, psikis, maupun sosiologis.
2. Tokoh pembantu, adalah orang yang diceritakan didalam novel selain tokoh utama yang berfungsi untuk mendukung karakter tokoh utama.

Permasalahan novel tidak akan muncul melalui tokoh, tetapi dari pertemuan dua peran yang berpasangan atau yang berlawanan. Jadi seorang tokoh akan memunculkan beberapa permasalahan sesuai dengan peran yang diperankan pengarang kepadanya. Keberhasilan pengarang dapat diukur sampai sejauh mana ia mengatur perwatakan yang berbeda untuk tokoh ceritanya dalam berbagai peran.¹⁶

c) Alur Cerita (*Plot*)

Alur adalah urutan atau rangkaian peristiwa dalam cerita. Alur merupakan hubungan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa atau sekelompok peristiwa yang lain.¹⁷ Dalam buku

¹⁴*Ibid.*

¹⁵*Ibid.*

¹⁶Hasmar Hussein, "Pengalaman-Pengalaman Pendidikan Tokoh Utama dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi" (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 24.

¹⁷Muhardi & Hasanuddin, *Op.Cit.*, hlm. 28.

Menganalisis Fiksi sebuah Pengantar, Yelland mendefinisikan alur (*plot*) dengan kerangka cerita atau rangkaian peristiwa-peristiwa. Dengan kata lain, alur (*plot*) adalah suatu urutan cerita atau peristiwa yang teratur dan terorganisasi.¹⁸ Kemudian fungsi utama alur (*plot*) adalah agar cerita terasa sebagai cerita yang berkesinambungan dan mempunyai kaitan yang erat antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain.

Menurut Mbah Karno, ada 3 jenis alur yaitu:

1. Alur maju, berupa pengenalan, penampilan masalah, konflik, dan penyelesaian.
2. Alur mundur, diawali dengan tahap penyelesaian dan kemudian dilanjutkan oleh tahaplainnya.
3. Alur gabungan, merupakan gabungan antara maju dan mundur dengan alur konflik, pengenalan, kemudian penyelesaian.¹⁹

Unsur penting dalam alur (*plot*) adalah bahwa bagian demi bagian peristiwa terjadi dalam bentuk sebab dan akibat: mengapa sesuatu terjadi dalam cerita; apa yang menyebabkan sebuah peristiwa terjadi dan apa akibat dari peristiwa itu?

Dengan demikian dapat dipahami bahwa alur (*plot*) adalah jalan cerita yang dimana seorang penulis memaparkan ceritanya dari awal sampai akhir.

d) Latar (*Setting*)

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana, dan situasi terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar merupakan faktor utama dalam memformulasi persoalan dan

¹⁸Furqonul Aziez dan Abdul Hasim, *Op.Cit.* hlm. 68.

¹⁹Mbah Karno, *Loc.Cit.*

berpengaruh langsung dalam pengungkapan tema.²⁰ Latar tidak harus sebuah tempat yang secara fisik atau nyata ada dalam realitas, tetapi dapat juga berupa kondisi psikis dan moral suatu keadaan.

Latar memperjelas suasana, tempat dan waktu peristiwa itu terjadi. Disamping itu juga memperjelas pembaca untuk mengidentifikasi permasalahan dalam novel, apakah novel itu mengungkapkan permasalahan tahun 20-an atau 80-an, pagi atau sore, siang atau malam, di kota atau di desa, di perkampungan atau di hutan, berhubungan dengan kultur Minangkabau atau Sunda, permasalahan orang dewasa atau anak-anak, dan lain-lain.

e) Sudut pandang (*Point of View*)

Menurut Mbah Karno, sudut pandang adalah cara memandang penulis dalam menempatkan dirinya pada posisi tertentu dalam cerita novel tersebut.²¹ Dalam sebuah novel, sudut pandang terbagi menjadi dua, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang dalam cerita yang biasa digunakan sebagai berikut:²²

1. Sudut pandang orang pertama pelaku utama, di sini pengarang menyebut atau menggambarkan tokoh utama 'AKU'.
2. Sudut pandang orang ketiga, pengarang menggunakan orang ketiga sebagai pelaku utama dengan menggunakan kata panggilan orang ketiga seperti dia, ia atau nama orang.
3. Sudut pandang serba tahu, disini seolah-olah pengarang tahu semua watak tokoh yang dimainkan.

²⁰Atmazaki, *Op.Cit.*, hlm. 106.

²¹Mbah Karno, *Loc.Cit*

²²*Ibid.*

Dengan demikian sudut pandang dalam sebuah novel ada tiga cara yang dilakukan oleh pengarang yakni sudut pandang orang pertama pelaku utama, sudut pandang orang ketiga, dan sudut pandang serba tahu.

f) Gaya bahasa

Bahasa dalam seni sastra dapat disamakan dengan cat dalam seni lukis. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, sarana yang diolah untuk dijadikan sebuah karya sastra yang mengandung nilai lebih daripada sekedar bahannya itu sendiri. Menurut Syamsuddin, dkk, menjelaskan bahwa “bahasa dalam karya sastra merupakan sarana pengungkapan sastra”.²³ Oleh karena itu, penggunaan gaya bahasa merupakan bagian penting dalam sebuah sastra.

Dengan demikian gaya bahasa adalah teknik pengolahan bahasa oleh pengarang dalam upaya menghasilkan karya sastra yang hidup dan indah. Pengolahan bahasa harus didukung oleh diksi (pemilihan kata) yang tepat.

g) Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui novelnya. Sebagaimana tema, amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh menjelang cerita berakhir, dan dapat pula disampaikan secara eksplisit yaitu dengan

²³Syamsuddin, dkk. *Kompetensi Berbahasa dan Sastra Indonesia*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), hlm. 71.

penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, atau larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

4. Jenis-Jenis Novel

Menurut Anne Ahira, novel dapat dibedakan dalam beberapa jenis, yaitu:²⁴

a) **Jenis novel berdasarkan kebenaran cerita**

Berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita, novel terbagi menjadi dua jenis, yakni:

1. Novel fiksi

Novel ini berkisah tentang hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi. Cerita, tokoh, alur, maupun latar belakangnya, dan semuanya hanyalah karangan penulis saja.

2. Novel non fiksi

Novel ini kebalikan dari novel fiksi, yaitu novel yang bercerita tentang hal nyata yang sudah pernah terjadi. Umumnya jenis novel ini berdasarkan pengalaman seseorang, kisah nyata, atau berdasarkan sejarah.

²⁴Anne Ahira, "Jenis-Jenis Novel", www.anneahira.com/jenis.novel.html, diakses pada tanggal 23 Desember 2012 pukul 15.00 WIB.

b) Jenis novel berdasarkan *genre*

Berdasarkan *genre* cerita, jenis novel dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

1. Novel romantis

Novel ini bercerita tentang percintaan dan kasih sayang. Dari awal hingga akhir, pembaca akan disugahi sebuah konflik percintaan yang dibumbui oleh romantisme.

2. Novel horor

Jenis novel ini memiliki cerita yang menegangkan, seram, dan pastinya membuat pembaca berdebar-debar. Umumnya bercerita tentang hal-hal mistis atau seputar dunia gaib.

3. Novel misteri

Cerita dari jenis novel ini lebih rumit karena memiliki unsur teka-teki yang harus dipecahkan. Banyak pembaca yang menyukai *genre* novel seperti ini karena akan menimbulkan rasa penasaran hingga akhir cerita.²⁵

4. Novel komedi

Salah satu dari macam-macam novel yang beredar di Indonesia adalah novel komedi. Sesuai dengan namanya, jenis novel ini mengandung unsur kelucuan atau humor yang pastinya akan membuat orang tertawa dan benar-benar terhibur.

²⁵*Ibid.*

5. Novel inspiratif

Novel ini adalah jenis novel yang ceritanya mampu menginspirasi banyak orang. Umumnya novel ini sarat akan pesan moral atau hikmah tertentu yang bisa diambil oleh pembaca sehingga pembaca merasa mendapat suatu dorongan dan motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik.

c) Jenis novel berdasarkan isi dan tokoh

Jenis novel ini terdiri dari 4 jenis, yaitu;

1. *Teenlit*

Teenlit berasal dari kata *teen* yang berarti remaja dan *lit* yang berasal dari kata *literature* yang artinya tulisan atau karya tulis. Jenis novel ini bercerita seputar permasalahan remaja, umumnya tentang cinta atau persahabatan. Tokoh pada novel ini adalah anak usia remaja, usia yang dianggap labil dan memiliki banyak permasalahan.

2. *Chicklit*

Chicklit berasal dari kata *Chick* yang merupakan bahasa *slang* dari Amerika yang berarti wanita muda, dan *lit* yang berasal dari kata *literature* yang artinya tulisan atau karya tulis. Jadi novel ini bercerita tentang kehidupan atau permasalahan yang dihadapi oleh seorang wanita muda pada umumnya.

Jenis novel ini sebenarnya bisa dinikmati oleh siapa saja. Namun umumnya cerita dari novel ini lebih kompleks, rumit, bahkan kadang

mengandung unsur dewasa yang tidak terlalu mudah ditangkap oleh pembaca usia remaja.

3. *Songlit*

Songlit, sesuai namanya, jenis novel ini ditulis berdasarkan sebuah lagu. Contohnya adalah novel *Ruang Rindu*, dimana judul ini adalah judul sebuah lagu ciptaan Letto, grup band Indonesia yang pastinya sudah dikenal masyarakat. Novel ini bisa dinikmati oleh siapapun, baik remaja maupun orang dewasa.

4. Novel dewasa

Novel jenis ini hanya diperuntukkan bagi orang dewasa, karena ceritanya seputar percintaan yang mengandung unsur seksualitas orang dewasa.²⁶

Dari penjelasan di atas, novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dapat dikategorikan kepada novel non fiksi karena novel tersebut merupakan kisah nyata yang pernah dialami oleh Andrea Hirata. Kemudian novel tersebut juga merupakan novel inspiratif yang menginspirasi pembaca sehingga memunculkan dorongan dan motivasi yang tinggi, serta novel ini juga termasuk novel *teenlit* yang bercerita tentang permasalahan remaja, seperti cinta atau persahabatan.

²⁶*Ibid.*

B. Hakekat Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik.²⁷ Sementara itu, pendidikan memberi manusia sifat-sifat kemanusiaan yang membedakannya dari makhluk-makhluk hidup lainnya, serta memberinya pola-pola hidup dalam suatu masa dengan harapan ia akan menerapkannya.

Menurut Soegarda Porbakawatja dalam Dja'far Siddik menyebutkan pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.²⁸

Lebih lanjut menurut Marimba dalam Abuddin Nata “pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.²⁹

Sedangkan menurut Langeveld dalam Dja'far Siddik “pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mempengaruhi anak dalam

²⁷A.Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 3.

²⁸Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 12.

²⁹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2005), hlm. 101.

usaha membimbingnya kearah kedewasaan, yaitu dapat berdiri sendiri dan bertanggungjawab atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri”.³⁰

Dari pengertian di atas, maka pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa dengan memberikan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilannya kepada peserta didik agar dapat memenuhi fungsi hidupnya.

Sedangkan Dja’far Siddik menjelaskan pendidikan Islam merupakan proses pentransferan nilai yang dilakukan oleh pendidik, yang meliputi proses perubahan sikap dan tingkah laku serta kognitif peserta didik, baik secara kelompok maupun individual ke arah kedewasaan yang optimal dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga diharapkan peserta didik mampu memfungsikan dirinya sebagai hamba maupun *khalifah fil ardh* dengan tetap berpedoman kepada ajaran Islam.³¹

Selanjutnya Muhammad Fadhil al-Jamali dalam Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.³²

Hasan Langgulung dalam Azyumardi Azra juga menjelaskan bahwa “pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan untuk hasilnya

³⁰Dja’far Siddik, *Op.Cit.*, hlm. 24.

³¹*Ibid.*

³²Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.

di akhirat”.³³ Marimba juga menjelaskan dalam Ahmad Tafsir bahwa “pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.³⁴

Dengan demikian, pendidikan Islam adalah upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakekat kejadiannya.

Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam yaitu *at-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *at-ta'dib*. Berikut penjelasannya:

a) Tarbiyah

Menurut *Mu'jam* (kamus) kebahasaan, kata *al-tarbiyah* memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu:³⁵

1. *Rabba-yarbu*, yang berarti; bertambah dan tumbuh. Pengertian ini didasarkan pada surah al-Rum: 39 yang berbunyi:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم
مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

³³Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 5.

³⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 32.

³⁵Saiful Akhyar, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 10-11.

Artinya:

Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah, dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

2. *Rabiya-yarba*, yang berarti menjadi besar. Pengertian ini didasarkan pada surah al-Israa' : 24 yang berbunyi

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا

Artinya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

3. *Rabba-yarubbu*, yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun dan memelihara. Pengertian ini didasarkan pada surah al-fatihah: 2 yang berbunyi:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya:

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Menurut Abu A'la al-Maududi dalam Ramayulis kata "rabbun terdiri dari dua huruf "ra" dan "ba" tasydid yang merupakan pecahan dari kata *tarbiyah* yang berarti pendidikan, pengasuhan, dan sebagainya".³⁶ Selain itu,

³⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 14.

kata ini mencakup banyak arti seperti kekuasaan, perlengkapan pertanggungjawaban, perbaikan, penyempurnaan, dan lain-lain. Kata ini juga merupakan predikat bagi suatu kebesaran, keagungan, kekuasaan, dan kepemimpinan.

Menurut Al-Abrasyi yang dikutip Nizar *tarbiyah* adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.³⁷

Berdasarkan pengertian pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan bahwa *tarbiyah* adalah usaha yang dilakukan peserta didik untuk membimbing, mendidik, memelihara, dan mengembangkan potensi anak didik agar dapat hidup dengan sempurna dan bahagia.

b) Ta'lim

Istilah lain dari pendidikan adalah *ta'lim* yang merupakan masdar dari kata '*allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan.³⁸ Penunjukan kata *ta'lim* pada pengertian pendidikan, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah ayat 31, yang berbunyi:

³⁷Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 85.

³⁸Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 15.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar".

Menurut Rasyid Ridha dalam Ramayulis, *ta'lim* adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Pemaknaan ini didasarkan atas surah al-Baqarah ayat 31 tentang *allama* Tuhan kepada Adam as. Kemudian menurut al-Maraghi yang dikutip Ramayulis pengajaran dilaksanakan bertahap, sebagaimana tahapan Adam as, mempelajari, menyaksikan, dan menganalisa asma-asma yang diajarkan oleh Allah kepadanya.³⁹

Berdasarkan pengertian dari kata *ta'lim* dan ayat di atas, terlihat pengertian pendidikan yang dimaksudkan mengandung makna yang terlalu sempit. Pengertian *ta'lim* hanya sebatas proses pentransferan seperangkat nilai antar manusia. Ia hanya dituntut untuk menguasai nilai yang ditransfer secara kognitif dan psikomotorik, akan tetapi tidak dituntut pada domain efektif, tetapi hanya sekedar memberi tahu dan atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali

³⁹*Ibid.*, hlm. 16.

kemungkinan ke arah pembentukan kepribadian yang disebabkan pemberian pengetahuan.⁴⁰

c) Ta'dib

Istilah *ta'dib*, menurut kamus Bahasa Arab “Al-Mu’jam al-Wasith” biasa diterjemahkan dengan “pelatihan atau pembiasaan’ mempunyai kata dan makna dasar sebagai berikut:⁴¹

1. *Ta'dib* berasal dari kata dasar “*addaba- ya'dubu*” yang berarti melatih, untuk berperilaku yang baik dan sopan santun.
2. *Ta'dib* berasal dari kata “*addaba ya'dibu*” yang berarti mengadakan pesta atau perjamuan atau berbuat dan berperilaku sopan.
3. Kata “*addaba*” sebagai bentuk kata kerja *ta'dib* mengandung pengertian mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberi tindakan.

Menurut Al-Naqib al-Attas yang dikutip Ramayulis, *al-ta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu yang di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.⁴²

Pada masa sekarang istilah paling populer dipakai orang adalah *tarbiyah* karena menurut M. Athhiyah al-Abrasyi term yang mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan *tarbiyah* merupakan upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa

⁴⁰Ibid., hlm. 15.

⁴¹Ibid.

⁴²Ibid., hlm. 17.

lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan sedangkan istilah yang lain merupakan bagian dari kegiatan tarbiyah. Maka istilah pendidikan Islam disebut *Tarbiyah Islamiyah*.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

2.1. Dasar Pendidikan Islam

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan acuan atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogram. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan. Oleh karena itu, dasar yang terpenting dari pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

a) Al-Qur'an

Abdul Wahab Khallaf yang dikutip Ramayulis mendefinisikan al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada hati Rasulullah anak Abdullah dengan lafaz bahasa Arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan penunjuknya serta beribadah membacanya.⁴³

⁴³*Ibid.*, hlm. 122.

Umat Islam sebagai suatu umat yang dianugerahkan Tuhan suatu kitab suci al-Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam disamping Sunnah Nabi sendiri.

Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat al-Qur'an itu sendiri⁴⁴, seperti dalam surah an-Nahl ayat 64 yang berbunyi:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
 وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya:

Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (al-Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat al-Qur'an yang

⁴⁴*Ibid.*

pertama kali turun adalah surah al-‘Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan tentang pendidikan yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pendidikan sangat penting karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun kemasyarakatan. Oleh karena itu pendidikan Islam harus menggunakan al-Quran sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat al-Quran yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

b) As-Sunnah

Menurut Muhammad Ahmad dan M. Mudzakir dalam buku *Ulumul Hadis* menjelaskan “as-Sunnah adalah segala perkataan, perbuatan, dan *taqrir* rasul”.⁴⁵ Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur’an yang juga sama berisi pedoman untuk kemaslahatan

⁴⁵Muhammad Ahmad & M. Mudzakir, *Ulumul Hadis*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hlm. 12.

hidup manusia dalam segala aspek untuk membina umat menjadi manusia muslim yang bertaqwa. Untuk itulah rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama, serta teladan bagi umatnya.

Firman Allah SWT dalam surah al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Nabi mengajarkan dan mempraktekkan sikap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya, dan seterusnya mereka mempraktekkan pula seperti yang dipraktekkan Nabi dan mengajarkan pula kepada orang lain. Perkataan atau perbuatan dan ketetapan Nabi inilah yang disebut *hadits* atau *sunnah*.⁴⁶

Maka daripada itu, Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim dan selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebab mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahami termasuk yang berkaitan dengan pendidikan.

⁴⁶Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 123.

Pada mulanya, as-Sunnah dimaksudkan untuk mewujudkan dua tujuan:

1. Menjelaskan kandungan al-Qur'an. Makna ini diisyaratkan oleh Al-Qur'an di dalam firman Allah Ta'ala dalam surah an-Nahl ayat 44:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ....

Artinya:

...dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka...

2. Menerangkan syariat dan adab-adab lain, sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam surah al-Jumu'ah ayat 2:

وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

Artinya:

Dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah)...

Dahlan dan Soelaeman dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam lapangan pendidikan, as-Sunnah mempunyai dua faedah yang sangat besar, yaitu:⁴⁷

- a) Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan menerangkan hal-hal kecil yang tidak terdapat di dalamnya.
- b) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama para shahabatnya, perlakuannya terhadap anak-anak, dan penanaman keimanan ke dalam jiwa yang dilakukannya.

⁴⁷Dahlan & Soelaeman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hlm. 46-47.

2.2. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia; aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan pertumbuhannya.⁴⁸ Menurut Abu Ahmadi yang dikutip Ramayulis mengatakan bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan Islam meliputi: tujuan tertinggi/terakhir, tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan sementara.⁴⁹ Berikut penjelasannya:

a) Tujuan Tertinggi/Terakhir

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan Tuhan. Dalam tujuan pendidikan Islam, tujuan tertinggi atau terakhir ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah, yakni:⁵⁰

⁴⁸Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 12.

⁴⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 30.

⁵⁰*Ibid.*

1. Menjadi Hamba Allah

Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadat kepada Allah. Dalam hal ini pendidikan harus memungkinkan manusia memahami dan menghayati tentang Tuhannya sedemikian rupa. Tujuan hidup yang dijadikan tujuan pendidikan itu diambilkan dari al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam surah Adz-Dzariyaat ayat 56, yang berbunyi:

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

2. Mengantarkan peserta didik menjadi *khalifah fi al-ardh*, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya, serta sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup.⁵¹ Firman Allah SWT dalam surah Al-An'am ayat 165, yang berbunyi:

⁵¹*Ibid.*

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
 دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ
 رَّحِيمٌ ﴿٧٦﴾

Artinya :

Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

3. Untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat, baik individu maupun masyarakat. Selanjutnya firman Allah SWT dalam surah al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ
 الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya :

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Ketiga tujuan tertinggi di atas pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan karena pencapaian tujuan yang satu memerlukan pencapaian tujuan yang lain, bahkan secara ideal ketiganya harus dicapai secara bersama melalui proses pencapaian yang sama dan seimbang. Tujuan tertinggi tersebut diyakini sebagai sesuatu yang ideal dan dapat memotivasi usaha pendidikan dan bahkan dapat menjadikan aktifitas pendidikan lebih bermakna.

Selain daripada itu, menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling tinggi tidak lain adalah terbentuknya sikap penyerahan diri secara total dari seorang muslim kepada kekuasaan Allah SWT, seperti tercermin dalam pernyataan: *“Sesungguhnya shalatku, ibadahku, dan hidup matiku hanya untuk Allah pendidik sekalian alam.”*⁵²

b) Tujuan Umum

Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik.⁵³ Dikatakan umum karena berlaku bagi siapa saja tanpa dibatasi ruang dan waktu, dan menyangkut diri peserta didik secara total.

⁵²Muzayyin Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 164.

⁵³Ramayulis.*Op.Cit.*, hlm. 136-137.

Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi atau sumber daya insani berarti telah mampu merealisasikan (*self realisation*), menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh (pribadi muslim). Tercapainya *self realization* yang utuh itu merupakan tujuan umum pendidikan Islam yang proses pencapaiannya melalui berbagai lingkungan atau lembaga pendidikan, baik pendidikan keluarga, sekolah atau masyarakat secara formal, non formal maupun informal.

Salah satu formulasi dari realisasi diri sebagai tujuan pendidikan yang bersifat umum ialah rumusan yang disarankan oleh Konferensi Internasional Pertama tentang pendidikan Islam di Mekkah 8 April 1977 yang menyatakan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan keseimbangan kepribadian manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa, intelek, jiwa rasional, perasaan, dan penghayatan lahir.⁵⁴

Sementara itu para ahli pendidikan Islam merumuskan pula tujuan umum pendidikan Islam seperti, Al-Abrasyi.

Al-Abrasyi dalam Ramayulis menyimpulkan lima tujuan umum bagi pendidikan Islam, yaitu:

- a) Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia.
- b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
- c) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat.
- d) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.

⁵⁴*Ibid.*

e) Menyiapkan pelajar dari segi professional, teknikal dan pertukangan.⁵⁵

Kenyataan menunjukkan bahwa baik tujuan tertinggi maupun tujuan umum, dalam praktek pendidikan boleh dikatakan tidak tercapai sepenuhnya. Dengan perkataan lain, untuk mencapai tujuan tertinggi itu diperlukan upaya yang tidak pernah berakhir, sedangkan tujuan umum “relisasi diri” adalah *becoming* (proses menjadikan diri dengan keutuhan pribadinya) selama hayat proses pencapaiannya tetap berlangsung.

c) Tujuan Khusus

Tujuan khusus ialah pengkhususan atau operasionalisasi tujuan tertinggi dan tujuan umum (pendidikan Islam).⁵⁶ Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk dapat diadakan perubahan di mana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi dan umum. Pengkhususan tujuan tersebut didasarkan pada:⁵⁷

1. Kultur dan cita-cita suatu bangsa

Setiap bangsa pada umumnya memiliki tradisi dan budaya sendiri-sendiri. Perbedaan antara berbagai bangsa inilah yang memungkinkan sekali adanya perbedaan cita-citanya, sehingga

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 138.

⁵⁶Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 33.

⁵⁷*Ibid.*

terjadi pula perbedaan dalam merumuskan tujuan yang dikehendakinya di bidang pendidikan.

2. Minat, bakat, dan kesanggupan subyek didik

Islam mengakui perbedaan individu dalam hal minat, bakat, dan kemampuan. Untuk mencapai prestasi sebagaimana yang diharapkan, kesesuaian tujuan khusus dengan minat, bakat, dan kemampuan subyek didik sangat menentukan.

3. Tuntutan Situasi, Kondisi pada Kurun Waktu Tertentu

Apabila tujuan khusus pendidikan tidak mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi pada kurun waktu tertentu, maka pendidikan akan kurang memiliki daya guna sebagaimana minat dan perhatian subyek didik.⁵⁸

d) Tujuan Sementara

Tujuan sementara pada umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan. Menurut Zakiah Daradjat dalam Ramayulis, tujuan sementara itu merupakan tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.⁵⁹ Lebih lanjut dikatakan bahwa, tujuan operasional dalam bentuk pembelajaran yang dikembangkan menjadi tujuan

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 34.

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 34.

pembelajaran umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.⁶⁰

Selain daripada pendapat di atas, Imam Ghazali dalam Hamdani Ihsan & A. Fuad Ihsan menyatakan bahwa “tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat”.⁶¹

Sedangkan menurut Muhammad Omar al-Toumy al-Syaibany yang dikutip Jalaluddin menyebutkan “tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah”.⁶²

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam di atas berfungsi untuk menjadikan manusia hidup bahagia di dunia dan di akhirat dengan menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*).

⁶⁰*Ibid.*

⁶¹Hamdani Ihsan & A.Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 72.

⁶²Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 92.

3. Aspek-Aspek Pendidikan Islam

Adapun aspek-aspek pendidikan Islam menurut Syafaruddin, dkk adalah:⁶³

a) Pendidikan Keimanan

Pendidikan akidah atau keimanan merupakan bagian dari pendidikan Islam. Menurut Ahmad Tafsir dan Noor Salimi, “akidah secara bahasa berarti ikatan, sedangkan secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan”.⁶⁴ Menurut Ulwan dalam Syafaruddin, dkk., “pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun Islam dan dasar-dasar syari’at sejak dari anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu”.⁶⁵

Iman harus menjadi sumber segala tindakan dan tingkah laku manusia. Iman bagi muslim harus dimanifestasikan dalam bentuk amal shaleh, tanpa amal shaleh iman benar-benar akan kehilangan maknanya. Penyebutan al-Qur’an tentang “orang-orang beriman” yang selalu diiringi dengan sifat “orang-orang yang mengerjakan amal shaleh” menunjukkan hubungan yang erat antara iman dan amal shaleh. Allah berfirman dalam surah al-Ashr ayat 1-3, yang berbunyi:

⁶³Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 73.

⁶⁴Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 255.

⁶⁵Syafaruddin, dkk, *Loc. Cit.*

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Keimanan merupakan asas yang kuat yang harus diberikan dalam pendidikan Islam disamping sebagai asas sekaligus sebagai materi pendidikan Islam. Pendidikan yang didasarkan atas keimanan lebih utama daripada pendidikan yang tidak didasarkan atas keimanan.⁶⁶ Berkaitan dengan hal ini Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an supaya manusia menyembah Allah dengan penuh keikhlasan, mendirikan shalat, dan membayar zakat.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿١٠٦﴾

Artinya:

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

Al-Qur'an telah membimbing akal manusia kepada apa-apa yang wajib diimaninya yakni memberikan keterangan dengan metode yang rasional

⁶⁶Ibid., hlm. 75.

tentang kebenaran akan keagungan Allah dan seterusnya tentang apa yang diyakini manusia. Ruang lingkup pendidikan keimanan terangkum dalam rukun iman yang merupakan asas seluruh ajaran Islam. Adapun rukun iman itu adalah keyakinan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, keyakinan kepada malaikat-malaikat, keyakinan kepada kitab-kitab suci, keyakinan kepada para nabi dan rasul Allah, keyakinan akan adanya hari akhir, dan keyakinan kepada kada dan qadar Allah.

b) Pendidikan Akhlak

Dalam Islam, disamping pendidikan keimanan anak juga harus menerima pendidikan akhlak sebagai bahagian dari pendidikan Islam. Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab, *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khuluq*, yang secara etimologis antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁶⁷ Merujuk kepada As-Sayid yang dikutip Syafaruddin, dkk., “akhlak merupakan fondasi yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya”.⁶⁸ Sedangkan menurut Shihab dalam Syafaruddin, dkk., menjelaskan “kata ‘akhlak’ diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan”. Pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.

⁶⁷Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 346.

⁶⁸Syafaruddin, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 83.

Dari penjelasan di atas, maka akhlak adalah suatu sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia dalam pembentukan kepribadian.

Mohammad Daud Ali dalam bukunya menjelaskan “akhlak dibagi dua, yaitu akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap makhluk”. Akhlak terhadap Allah dijelaskan dan dikembangkan oleh ilmu tasawuf dan tarikat-tarikat, sedang akhlak terhadap makhluk dijelaskan oleh ilmu akhlak.⁶⁹ Akhlak terhadap makhluk dapat dibagi dua yakni akhlak terhadap manusia (diri sendiri dan orang lain) dan akhlak terhadap bukan manusia (tumbuh-tumbuhan, hewan, tanah, air, dan sebagainya).⁷⁰

Kehadiran agama Islam pada pokoknya membawa misi perbaikan dan penyempurnaan akhlak manusia. Agama Islam memberikan dengan lengkap tentang cara pembinaan akhlak dalam keluarga baik pembinaan akhlak orang tua maupun akhlak anak-anak mereka. Begitu pula agama Islam telah memantapkan dasar yang kokoh dalam pembinaan akhlak di rumah tangga dengan landasan tauhid sehingga menjadikan tauhid sebagai landasan an sumber energi bagi akhlak keluarga.

Menurut Ulwan dalam Syafaruddin, dkk., pendidikan moral atau akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak

⁶⁹*Ibid.*, hlm. 352.

⁷⁰*Ibid.*

masa kanak-kanak hingga ia menjadi seorang mukallaf.⁷¹ Para pendidik terutama ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak sejak kecil berlaku benar, dapat dipercaya, mementingkan orang lain, menolong yang membutuhkan bantuan, menghargai orang tua, menghormati tamu, berbuat baik kepada tetangga dan mencintai orang lain.

c) Pendidikan Intelektual dalam Islam

Manusia adalah makhluk yang paling mulia diantara makhluk ciptaan Allah yang ada di muka bumi ini. Allah sengaja menciptakan manusia dengan segala kelebihan panca indera, akal, dan hati untuk mendudukkan manusia sebagai makhluk mulia. Firman Allah dalam surah al-Isra' ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya:

Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

Bukti kemuliaan manusia dapat juga dilihat dari segala potensi ala mini memungkinkan untuk dimanfaatkan dan dikembangkan manusia dalam kedudukannya sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai makhluk yang berpotensi untuk menguasai pengetahuan dan mengembangkannya, maka

⁷¹*Ibid.*, hlm. 93.

salah satu aspek pribadi yang dibina dalam pendidikan Islam adalah aspek intelektual.

Menurut Ulwan yang dikutip Syafaruddin, dkk., pendidikan intelektual adalah pembentukan dan pembinaan berpikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, ilmu pengetahuan, hukum, peradaban ilmiah, dan modernisasi serta kesadaran berpikir dan berbudaya sehingga ilmu, rasio, dan peradaban anak benar-benar terbina.⁷²

Tanggung jawab ini sangat penting, sebab Islam memberikan kepada pendidik (orang tua) tugas mengajar anak-anak, menumbuhkan sikap, mengembangkan ilmu dan budaya serta memusatkan seluruh pikiran untuk mencapai pemahaman mendalam, pengetahuan dan pemikiran yang benar dan matang. Itu sebabnya dalam Islam, segala sesuatu masalah yang diperbincangkan harus didasarkan atas pengetahuan yang benar. Firman Allah dalam surah al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

Ilmu pengetahuan sangat bermanfaat bagi manusia, karena itu pembinaan dimensi intelektualitas manusia sejalan dengan rangsangan al-Qur'an untuk mempelajari alam semesta dalam memenuhi tugas pengabdian

⁷²Ibid., hlm. 94.

dan kekhalifahan manusia di muka bumi. Dengan demikian, dengan pendidikan intelektualitas, generasi muda Islam menguasai ilmu pengetahuan. Penguasaan ilmu dan pengetahuan akan memperkuat keimanan, dan juga kesyukuran kepada Allah SWT.

d) Pendidikan Sosial dalam Islam

1. Ukhuwah Islamiyah

Dalam perspektif luas, interaksi sosial pribadi-pribadi muslim dilaksanakan melalui kegiatan yang berporos pada kegiatan pendidikan dan kegiatan dakwah. Di dalam interaksi sosial, *ukhuwah Islamiyah* seringkali dipertaruhkan, kadangkala terkikis karena kepentingan material dan nepotisme yang sempit. Seakan pendidikan sosial dalam Islam kurang mendapat tempat dalam tataran sosial kehidupan umat.

Dorongan menjalin persaudaraan merupakan bawaan dalam diri setiap anak. Hal ini perlu dikembangkan sejak awal dalam proses pendidikan Islam. Sedangkan *ukhuwah Islamiyah* adalah *ukhuwah* yang bersifat Islami. Bagaimanapun persatuan Islam (*ukhuwah*), Islamiyah yang dicita-citakan akan terwujud dengan sendirinya apabila kita mau berakidah yang benar dan berpegang teguh erat pada tali tuntunan Allah dan rasul-Nya.⁷³

⁷³*Ibid.*, hlm. 98.

Al-Qur'an menegaskan bahwa inti ajaran sosial Islam adalah *ukhuwah Islamiyah*.⁷⁴ Karena kaum muslimin atau setiap orang yang beriman adalah bersaudara. Firman Allah dalam surah al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Tegasnya persatuan Islam harus dibangun untuk tujuan dan sasaran mulia. Sebuah tujuan yang didasarkan atas kesucian akidah/tauhid dan memperjuangkan pencapaian keridhaan Allah SWT. Individu dan masyarakat dalam Islam menjadi kesatuan yang dibangun atas fondasi akidah/tauhid yang kokoh untuk mencapai kemenangan dan keselamatan.

2. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial dalam Islam merupakan salah satu dimensi pendidikan Islam bagi anak untuk membina generasi yang kokoh pribadinya dengan nilai-nilai sosial Islam secara seutuhnya. Salah satu tanggung jawab pendidik dalam Islam ialah memberikan pendidikan sosial kepada anak tentang bagaimana hidup bermasyarakat yang baik dan mulia. Mengacu kepada As-Sayyid yang dikutip Syafaruddin, dkk.,

⁷⁴*Ibid.*, hlm. 100.

bahwa “pendidikan kemasyarakatan adaah kelanjutan dari upaya pembentukan kepribadian, tidak lain dimaksudkan sebagai pencerminan tujuan yang hendak dicapai oleh ajaran Islam”.⁷⁵ Titik tekan pendidikan kemasyarakatan dalam Islam adalah etika keluarga, hak-hak dan etika bertetangga dan hal-hal yang berhubungan dengan etika sosial. Lebih lanjut Ulwan dalam Syafaruddin, dkk., menjelaskan “pendidikan sosial merupakan manifestasi perilaku dan watak yang mendidik anak untuk menjalankan hak-hak, tata karma, dan pergaulan yang baik bersama orang lain”.⁷⁶

Pendidikan sosial harus diberikan sejak anak usia dini agar mereka memahami adab sopan santun dalam keluarga, dan masyarakat sehingga terbina suatu masyarakat Islam yang adil, sejahtera, dan aman. Untuk itu, peran pendidik sangat strategis dalam memantapkan pendidikan sosial Islam sehingga anak mengetahui etika Islam dalam pergaulan sosial menuju masyarakat Islam yang harmonis.

⁷⁵*Ibid.*, hlm. 106.

⁷⁶*Ibid.*

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Struktur Penceritaan Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata

Novel *Sang Pemimpi* menceritakan perjuangan tiga orang anak yaitu Arai, Ikal, dan Jimbron dalam menggapai mimpi-mimpi untuk melanjutkan kuliah ke luar negeri. Kisah ini dimulai pada saat Arai, Ikal, dan Jimbron SMA. Arai adalah sepupu jauh dari Ikal. Arai sudah tidak punya keluarga lagi setelah ayahnya meninggal dunia dan sejak itu pula Arai tinggal bersama dengan keluarga Ikal. Walaupun Arai tidak memiliki keluarga lagi, Arai tetap bisa menunjukkan keteguhan hatinya. Bahkan ketika Ikal tidak tega melihat Arai dalam keadaan seperti itu dan menangis, Arai juga yang menghiburnya. Betapa kuat hati *Simpai Keramat* ini, begitulah julukan dari orang Melayu untuk seseorang yang hanya hidup sebatang kara dan tidak memiliki keluarga lagi. Arai bagi Ikal sudah seperti saudara sekaligus sahabatnya. Arai juga yang mengajarkan Ikal untuk mencari uang. Apalagi mereka diberi kamar sendiri hanya untuk mereka berdua. Bagi Ikal, Arai adalah seorang pelindung atau *Lone Ranger*.

Setelah tamat SMP, Arai, Ikal, dan Jimbron merantau ke Magai untuk sekolah di SMA Negeri. Karena di kampung Arai, Ikal, dan Jimbron tak ada SMA. Pada saat itu pula perusahaan timah mengalami kebangkrutan, banyak anak putus sekolah dan bekerja untuk membantu ekonomi keluarga mereka. Mereka yang masih bersemangat sekolah umumnya bekerja di warung mi rebus atau menjadi

buruh pabrik kepiting. Berdiri sepanjang malam menyangi kepiting untuk dipaketkan ke Jakarta. Seperti Arai, Ikal, dan Jimbron bekerja menjadi *kuli ngambat*. Sebelum menjadi *kuli ngambat* mereka pernah memiliki pekerjaan lain yang juga memungkinkan untuk tetap sekolah, yaitu sebagai penyelam di padang golf. Penjaga padang golf akan membayar untuk setiap bola golf yang dapat diambil pada kedalaman hampir tujuh meter di dasar danau. Bola golf di dasar danau dengan mudah dapat ditemukan karena indah berkilauan. Persoalannya, danau itu adalah tempat buaya-buaya sebesar tong berumah tangga. Kemudian mereka beralih pekerjaan sebagai *part time office boy* di kompleks kantor, hanya saja gaji mereka bisa telat berbulan. Karena pekerjaan mereka sebagai *kuli ngambat* itulah mereka bisa menyewa sebuah los sempit di dermaga dan pulang ke rumah orangtua setiap dua minggu.

Pada hari senin di SMA Negeri saat akan diadakan upacara bendera, Pak Mustar mengunci pintu gerbang setengah jam sebelum jam masuk. Banyak anak yang telat masuk sekolah termasuk Ikal, Arai, dan Jimbron. Celaknya para murid yang terlambat mengejek Pak Mustar dengan menirukan gaya pidato Pak Mustar yang dipimpin oleh Arai. Tidak disangka pula Pak Mustar tiba-tiba berdiri di sebelah Ikal dan mengejar mereka bertiga. Celaka bagi Ikal, karena dialah yang diincar oleh Pak Mustar dan para penjaga sekolah. Sebenarnya Ikal bisa lolos kalau saja Ikal tidak mempedulikan panggilan dari Jimbron dan Arai. Tidak disangka pula Pak Mustar ternyata telah berdiri tak jauh dari tempat mereka bertiga. Setelah terjadi kejar-kejaran mereka akhirnya bersembunyi di sebuah peti

penyimpan ikan. Tidak diduga pula, peti itu kemudian dibawa menuju pasar ikan untuk dijual. Sesampainya di pasar ikan, ketika peti itu dibuka betapa kagetnya orang-orang di pasar karena baru saja melihat tiga orang keluar dari peti tanpa ekspresi sedikit pun.

Pada suatu sore yang cerah ketika Arai dan Ikal sedang bermain telepon dari kaleng yang dikaitkan dengan tali, datanglah Mak Cik Maryamah datang bersama dengan anaknya. Mereka ingin meminjam beras dari Ibu Ikal. Ibu Ikal dengan senang hati memberikan sebagian berasnya untuk Mak Cik Maryamah. Dengan berat hati pula Mak Cik menyuruh anaknya, Nurmi untuk memberikan biolanya sebagai ganti dari beras yang telah diberikan. Tapi ibu Ikal menolaknya karena Nurmi sangat menyayangi biolanya itu.

Setelah Mak Cik Maryamah dan anaknya pulang, Arai tiba-tiba menuju *peregasan* dan memecahkan celengan ayamnya. Tanpa dikomando, Ikal pun ikut memecahkan celengannya walaupun Ikal tidak tahu akan dipakai apa uang itu. Arai memerintahkan Ikal untuk mengumpulkan semua uang itu ke dalam karung gandum. Ikal mengira Arai akan memberikan semua uang itu kepada Mak Cik Maryamah tetapi tanpa disangka oleh Ikal, Arai menuju pasar. Arai membeli terigu, gula dan lain-lain. Ikal yang tidak tahu untuk apa itu segera mencegah Arai untuk membeli semua itu. Terjadilah sebuah perkelahian seru antara Ikal dan Arai, perkelahian itu menimbulkan kegaduhan dan juga menyebabkan tiga karung yang berisi kapuk pecah dan kapuknya bertaburan ke mana-mana. Di tengah kegaduhan itu, Ikal sadar saudaranya itu tidak akan berbuat sesuatu yang buruk. Setelah itu

mereka berdua bersepeda menuju rumah Mak Cik Maryamah. Semua bahan-bahan yang telah dibeli itu diberikan kepada Mak Cik Maryamah untuk digunakan membuat kue dan Arai akan menjualnya.

Di kampung Arai dan Ikal ada seorang dukun gigi yang sakti mandraguna, dia adalah A Pui. Dia memiliki kesaktian yang hebat dalam hal menyembuh sakit gigi. Hanya berbekal palu, balok, dan paku A Pui bisa menyembuhkan sakit gigi. Suatu hari pasien A Pui sangat banyak, esoknya A Pui didatangi oleh ketua kampung untuk dijadikan seorang pemimpin kampung. Begitulah tradisi kampung Ikal, ketika terjadi hujan yang terus menerus maka pawang hujanlah yang menjadi pemimpin kampung, tetapi jika banyak buaya yang mulai nakal, pawang buayalah yang menjadi pemimpin kampung. Tradisi berakhir setelah Islam masuk ke kampung Ikal. Para dukun dan pawang bangkrut pamornya digantikan oleh penggawa masjid yaitu Taikong Hamim, Haji Satar, dan Haji Hazani. Penggawa masjid sangatlah dihormati sekaligus ditakuti. Didikan yang sangat keras membuat mereka ditakuti, tetapi merekalah yang mendidik para warga kampung Ikal dan Arai tentang budi pekerti yang luhur.

Arai dan Ikal sering mendapat hukuman dari Taikong Hamim, salah satu penggawa masjid. Ikal dihukum karena nafasnya tidak panjang kalau mengaji. Kalau Arai dihukum karena terlambat shalat subuh. Di masjid pula Ikal dan Arai mengenal Jimbron yang gagapnya bukan main dan sangat gila kuda. Jimbron juga sama seperti Arai, hidup sebatang kara dan tidak punya saudara lagi. Jimbron adalah seseorang yang membuat Arai dan Ikal takjub dengan tiga macam

keheranan. Pertama, mereka heran karena kalau mengaji, Jimbron selalu diantar seorang pendeta. Sebetulnya, beliau adalah seorang pastor karena beliau seorang Katolik, tapi kami memanggilnya Pendeta Geovanny. Rupanya setelah sebatang kara seperti Arai, Jimbron menjadi anak asuh sang pendeta. Pendeta berdarah Italia itu tak sedikit pun bermaksud mengonversi keyakinan Jimbron. Beliau malah tak pernah telat jika mengantarkan Jimbron mengaji ke masjid.

Keheranan mereka yang kedua adalah Jimbron sangat menyukai kuda. Kata orang-orang, ini berhubungan dengan sebuah film di televisi balai desa yang ditonton Jimbron seminggu sebelum ayahnya wafat. Dalam film koboi itu, tampak seseorang membawa orang sakit untuk diobati dengan mengendarai kuda secepat angin sehingga orang itu dapat diselamatkan. Barangkali Jimbron menganggap nyawa ayahnya dapat tertolong jika Jimbron membawa ayahnya ke Puskesmas dengan mengendarai kuda.

Di kampung Ikal dan Arai tak ada seekor pun kuda, tapi Jimbron mengenal kuda seperti Jimbron pernah melihatnya langsung. Jimbron adalah pemuda yang mudah mengantuk tapi jika sedikit saja Jimbron mendengar tentang kuda, maka telinga layunya sontak berdiri. Jimbron segera menjadi pencinta kuda yang fanatik. Pernah suatu hari Taikong Hamim marah besar sebab di meja Jimbron berserakan gambar kuda dan tak ada lembar kosong di buku agamanya selain lukisan kuda. Taikong pun menghukum Jimbron dengan cara berlagak seperti kuda. Tetapi, Jimbron malah senang bukan main dengan hukuman itu. Itulah keheranan kami yang ketiga.

Meskipun Jimbron gembira dengan hukuman apapun yang berhubungan dengan kuda, bagi kami, Taikong Hamim tetap seorang tua yang jahat. Maka dengan segala cara kami berusaha membalas Taikong, dan hanya ada satu cara untuk membalas sang Taikong yaitu dengan mengucapkan *amin* dengan sangat tidak *tuma'ninah*. Setiap Taikong Hamim menjadi imam shalat jamaah dan tiba pada bacaan akhir Al-Fatihah: "*Whalad dhooliin....*" Maka Arai langsung menyambut dengan lolongan seperti serigala mengundang kawin. "*Aaammiiiiinnn ... mmiinn ... mmiiiiinnnnn*" Arai meliuk-liukkan suaranya dan terang-terangan merobek-robek wibawa Taikong. Suaranya yang nyaring dan parau berkumandang dengan lucu membuyarkan kekhusyukan umat. Kami tak bisa menahan cekikan sampai perut kaku. Kejahatan ini aman menurut Arai sebab Taikong tak bisa menentukan siapa pelakunya di antara ratusan anak-anak di shaf belakang.

Kami selalu kompak melindungi Arai. Menurut kami, cara itu adalah pembalasan setimpal untuk Taikong. Namun lihat saja, kejahatan itu, belasan tahun nanti akan diganjar Tuhan dengan tunai melalui cara yang secuil pun tak terpikirkan oleh Arai. Taikong memang tahu, tapi Tuhan mencatat dan Tuhan akan membalas. Persis tulisan seorang sastrawan: Tuhan tahu, tapi menunggu.

Ayah Ikal sangat sayang pada Ikal maupun Arai, buktinya jika tiba hari pembagian rapor beliau mengambil cuti 2 hari. Hari pembagian rapor sangatlah istimewa bagi ayah Ikal, beliau selalu menyiapkan segala sesuatu dengan sangat baik. Mulai dari sepatu, ikat pinggang, sepeda yang beliau gunakan hingga baju

safari empat saku yang hanya dipakai saat acara penting. Persiapan ayah Ikal mengambil rapor akan ditutup dengan berangkat ke kawasan los pasar ikan untuk mencukur rambut dan kumis ubannya.

Usai shalat subuh, ayah Ikal siap berangkat dengan bersepedake SMA Negeri, 30 km jauhnya, untuk mengambil rapor anak-anaknya. Di bawah rindang dedaunan bungur Ikal dan Arai menunggu ayahnya. Di dalam aula itu, Pak Mustar mengurutkan dengan teliti seluruh peringkat dari tiga kelas angkatan pertama SMA Negeri. Dari peringkat pertama sampai terakhir 160. Semua orangtua murid dikumpulkan di aula dengan nomor kursi besar-besar, sesuai peringkat anaknya. Nomor itu juga dicantumkan dalam undangan. Maka pembagian rapor adalah acara yang dapat membanggakan bagi sebagian orang tua sekaligus memalukan bagi sebagian lainnya. Pak Mustar menjejeri sepuluh kursi khusus di depan. Di sanalah berhak duduk para orang tua yang anaknya meraih prestasi sepuluh besar.

Ikal dan Arai serentak berdiri ketika melihat sepeda ayah Ikal. Sepeda itu mudah dikenali dari kap lampu aluminium putih yang menyilaukan ditimpa sinar matahari. Beliau melihat Ikal dan Arai melambai-lambai dan mengayuh sepedanya makin cepat. Setelah tiba beliau menepuk-nepuk pundak Ikal dan Arai sambil memberikan senyumnya yang indah. Beliau mengelap keringat, merapikan rambutnya dengan tangan, dan berjalan tenang memasuki aula dengan gaya jalannya yang pengkor, mencari kursi nomor tiga. Tepuk tangan ramai bersahutan ketika nama ayah Ikal dipanggil. Setelah menerima rapor Ikal, Pak Mustar mempersilakan ayah Ikal menempati kursi nomor lima yang kosong, dan tepuk

tangan kembali membahana waktu namanya kembali dipanggil untuk mengambil rapor Arai.

Berbagai bangsa telah berlabuh di Dermaga Magai, dan yang paling sering adalah Orang Saung. Mereka selalu memakai sarung sampai kepala mereka terkadang mereka juga menutupi wajahnya. Jika merapat di Dermaga Olivir Magai maka peradaban pertama yang ditemukan orang adalah sebuah gedung bioskop. Gedung bioskop itu berada persis di depan los kontrakan Ikal dan kawan-kawan. Tapi sedikit pun kami tak berani meliriknya, sebab menonton bioskop merupakan salah satu larangan paling keras Pak Mustar. Maka tak ada siswa SMA Negeri yang berani dekat-dekat bioskop itu. Membicarakannya pun sungkan. Tapi sore ini berbeda. Ikal, Jimbron, dan Arai baru pulang sekolah dan sedang duduk santai di beranda los kontrakan mereka waktu melihat para petugas bioskop mengurai gulungan terpal besar berukuran 4 x 3 meter, sebuah poster film baru. Mulanya mereka hanya melihat gambar dua potong betis yang putih. Namun, pemandangan semakin menarik sebab seiring dengan semakin panjang terpal diurai dan semakin ke atas betis itu tampak, semakin tak ada tanda-tanda pakaian menutupinya. Karena memang masih mudah mereka sangat penasaran.

Setelah poster itu terbuka seluruhnya maka terlihatlah dengan jelas bahwa poster itu bergambar seorang yang hanya mengenakan bikini saja. Karena rasa penasaran, mereka bertiga sangat ingin menonton film itu. Cukup sulit mereka bisa menonton film itu, tapi karena pikiran mereka sudah dipengaruhi oleh nafsu akhirnya mereka menemukan cara yang tepat agar bisa masuk bioskop yaitu

dengan menyamar sebagai orang berkerudung dan menonton film itu, dan mereka berhasil masuk.

Setelah lampu dimatikan tanda film akan dimulai dengan leluasa mereka bertiga membuka kerudung. Mulanya beberapa ekor tikus got melintas cepat di bawah layar dan sekeluarga kecoak merayap di sudut-sudutnya. Ikal, Arai, dan Jimbron mengira bahwa itu merupakan bagian dari film, rupanya bukan, habitat hewan-hewan itu memang berada di dalam gedung bioskop ini. Film dimulai dengan adegan seorang bapak yang gendut dan botak, nyonya rumah, dan kedua anak remajanya sedang makan. Seekor anjing pudel berlari-lari mengelilingi meja makan. Tapi mereka tak menemukan wanita di poster film yang mengundang mereka bertiga masuk ke dalam bioskop bobrok ini. Ikal, Arai, dan Jimbron terkejut karena penonton yang menyesaki bioskop riuh bertepuk tangan, bersuit-suit, dan dari balik tirai muncullah wanita poster itu sambil membawa dandang nasi. Orang-orang berkerudung yang telah berulang kali menonton film ini bertepuk tangan sebelum tirai itu terbuka. Ikal, Arai, dan Jimbron langsung tahu adalah yang mereka tunggu-tunggu berperan sebagai babu. Dan jalan cerita tak lebih dari hanya kejar-kejaran antara majikan yang gendut itu dan pembantunya. Setelah film berjalan 20 menit, muncullah kembali sang pembantu dengan hanya berpakaian seperti yang terlihat pada poster.

Adegan pun dimulai dengan kejar-kejaran kembali, ketika mereka bertiga sedang asyik menonton tiba-tiba tiga bayangan menghalangi pandangan mereka. Dan sekian detik kemudian layar padam dan lampu mulai menyala. Dan ternyata

mereka bertiga adalah Pak Mustar dan para penjaga sekolah. Ikal, Arai, dan Jimbron kemudian digelendang keluar oleh Pak Mustar dan para penjaga sekolah. Besoknya Ikal, Arai, dan Jimbron benar-benar menjadi artis di sekolah, karena hanya mereka bertigalah yang bisa melihat film itu. Walaupun demikian, sebenarnya Ikal, Arai, dan Jimbron juga cukup takut karena 2 hari lagi mereka akan mendapat hukuman dari Pak Mustar.

Senin pagi, Ikal, Arai dan Jimbron dibariskan terpisah. Dan senin pagi ini tak ada siswa yang terlambat apel karena semuanya ingin menyaksikan tiga pesakitan di eksekusi. Pak Mustar naik podium, dari microphone yang terus-menerus *feed back*, suaranya bertalu-talu. Hukuman pun akhirnya diputuskan, yaitu Ikal, Arai, dan Jimbron harus berakting layaknya film yang mereka tonton itu. Arai sebagai anjing pudel, Ikal sebagai pembantu dan Jimbron sebagai majikan gendut.

Hukuman mereka tidak cukup sampai disitu, Ikal, Arai, dan Jimbron harus membersihkan WC sekolah. Jimbron walaupun mendapat hukuman tetaplah senang-senang saja dan topik pembicaraannya tak pernah jauh dari soal kuda. Bahkan ketika Jimbron dihukum pun tetap membicarakan soal kuda sampai-sampai Ikal marah dan menghardiknya. Jimbron yang memiliki hati yang lembut pun tak menyangka akan mendapat perlakuan seperti itu dari temannya. Dasar Jimbron yang memiliki hati yang lembut, ketika Ikal dengan lembut meminta maaf atas tingkah lakunya, Jimbron pun memaafkannya.

Suatu ketika, Ikal berlari pulang sekolah, tiba-tiba Ikal berhenti di depan restoran mie rebus. Di sana Ikal melihat Arai dan Jimbron sedang bekerja mencuci

piring-piring kotor. Ketika berlari kembali, tiba-tiba Ikal juga melihat 3 orang yang sama menjadi kernet. Ikal begitu kaget dan langsung berlari pulang karena Ikal melihat orang lain menjelma menjadi dirinya dan 2 orang sahabatnya.

Semangat Ikal seakan surut untuk melanjutkan sekolah karena pada akhirnya Ikal akan seperti apa yang dia lihat di restoran maupun tempat lain. Ikal berpikir akan menjadi seperti Lintang. Ikal menjadi malas belajar dan sangat pesimis dalam kehidupannya. Karena pikiran yang pesimis dan malas belajar itulah Ika mempersembahkan kusir nomor 75 bagi ayahnya. Sungguh sangat mengecewakan, tetapi walau demikian ayah Ikal tetaplah bangga pada anaknya. Maka pada saat beliau mengambil rapor, beliau tetap seperti biasanya dengan ritual yang telah sudah lama beliau lakukan. Sungguh sangat perih hati Ikal, dengan sikap pesimisnya Ikal terpuruk pada urutan 75. Ikal pun tak kaget jika nanti ayahnya tidak datang, dan Arai pun marah padanya. Tapi ayah Ikal datang dan seperti biasanya ia kemudian mengambil rapor dan langsung pulang. Arai dengan emosinya memarahi Ikal karena telah mengecewakan ayahnya.

Pada suatu hari terdengarlah kabar bahwa Capo akan memelihara kuda, betapa terkejutnya Jimbron. Ia seperti tersambar petir. Kuda itu akan datang 2 minggu lagi dan berjumlah 7 ekor, dan seperti sudah bisa diduga sebelumnya Jimbron seakan mau pingsan. Bendera kapal Bintang Laut Selatan telah tampak di horizon sejak pukul tiga sore dan mulai pukul dua dermaga telah dipadati orang-orang Melayu yang ingin melihat langsung hewan yang hanya pernah mereka lihat dalam gambar. Seisi kampung tumpah ruah ke dermaga, ratusan jumlahnya, di

antara mereka tampak bupati, camat, lurah, kepala desa, dan para dukun berbagai spesialisasi lengkap dengan baju dinasnya masing-masing.

Pelataran panjang yang menjulur ke pintu kapal telah dibangun. Ini merupakan pekerjaan besar tapi tak mengapa karena memang untuk peristiwa yang amat penting. Bintang Laut Selatan merapat. Pintu utamanya dipaskan pada ujung pelataran sehingga tercipta jembatan antara dermaga dengan kapal. Sinar matahari sore terbias pada permukaan laut membentuk pita berwarna jingga yang memukau dari dermaga sampai ke kaki langit.

Jika tamu-tamu terhormat dari Tasmania itu melenggang di atas jembatan tadi, pasti akan menambah pesona sore bersejarah di kampung mereka itu. Pintu kapal dibuka, semua mata tertuju ke pintu kapan itu dan ruangan di dalamnya yang gelap. Kemudian satu-persatu kuda itu turun dan sangat indahlah pemandangan sore itu. Ada satu kuda yang sangat indah dan berwarna putih seperti salju. Kuda-kuda itu kemudian dimasukkan ke dalam truk dan di bawah ke tempatnya. Karena keranjingannya terhadap kuda, Jimbron tidak dapat tidur memikirkan kuda-kuda itu. Jimbron mulai malas makan dan lupa bahwa dirinya adalah seorang murid SMA Negeri. Semakin hari keadaan Jimbron semakin gawat. Jika diajak bicara, maka yang mengajak bicara hanya bicara sendiri.

Sore hari, pada jam ketika kuda-kuda itu datang, matanya sayu memandang dermaga. Suatu hari Arai yang telah bekerja Capo pulang ke rumah dengan membawa kuda putih. Betapa senangnya Jimbron. Jimbron mengendarai kuda itu

dan mendatangi Laksmi dan menunjukkan kehebatan sang kuda, dan Laksmi mulai tersenyum, senyum yang telah lama didambakan orang-orang di sekitarnya.

Kebaikan Arai akhirnya berbuah kebaikan juga, Jimbron tidak lagi menjadi maniak kuda. Jimbron sekarang menjadi orang yang sangat mencintai Laksmi. Karena itu, Ikal ingin membalas kebaikan hati Arai, Ikal tahu apa yang harus diperbuatnya untuk Arai. Arai sangat mencintai Nurmala, maka dari itu Ikal ingin membantu Arai untuk merebut hati Nurmala. Arai mencintai Nurmala sejak Arai melihat Nurmala pada hari pendaftaran. Arai telah merayu Nurmala dengan banyak cara, mulai dari puisi, syair, gurindam, dan juga surat cinta tapi Nurmala tidak tersentuh sedikit pun. Akhirnya, Ikal menemukan satu cara untuk membantu sepupu jauhnya itu. Ikal menyuruh Arai untuk berguru cinta pada Bang Zaitun, Pimpinan Orkes Melayu Pasar Ikan Belok Kiri, Arai pun setuju dengan ide itu. Ikal dan Arai pergi ke Bang Zaitun untuk berguru masalah Cinta, dan akhirnya Arai mendapatkan jurus jitu menaklukan wanita dari Bang Zaitun, yaitu dengan lagu. Tapi yang menjadi masalah adalah Arai tidak memiliki musikalitas. Tapi dasar memang sudah cinta, Arai pun berusaha dengan keras hingga tangannya melepuh.

Berminggu-minggu Arai belajar lagu *When I am Fall in Love* dan berminggu-minggu pula Ikal dan Jimbron harus menahan rasa pening karena suara Arai yang parau dan kering itu. Arai juga telah merencanakan rencana yang sangat indah, Arai akan menyanyikan lagu itu pada saat hari ulang tahun Nurmala. Hari itu pun tiba, Arai menyanyikan lagu itu di depan jendela kamar Nurmala. Nurmala

yang merasa terganggu karena suara Arai kemudian menyalakan sebuah piringan hitam yang memutar lagu *When I am Fal in Love* yang dinyanyikan oleh penyanyi aslinya. Arai tidak menyerah, malahan Arai menaikkan volume suaranya, semakin Arai menaikkkan volume suaranya Nurmala juga semakin meninggikan volume piringan hitamnya dan akhirnya setelah berjuang sekian lama melawan penyanyi berkelas dunia Arai pun menyerah. Dengan bersama Ikal dan Jimbron Arai pulang dengan tertunduk lesu.

Sebuah rencana memang dibutuhkan untuk melanjutkan kehidupan ini. Kali ini dalam pembagian rapor terakhir saat tamat SMA, Ikal kembali mendudukkan ayahnya pada urutan ketiga sedangkan Arai melejit hingga urutan kedua, adapun Nurmala sampai karatan menempati urutan pertama. Nurmala akan segera meninggalkan Belitong untuk menjalani rencana lima tahun plus dua tahun konservatifnya, dan menjelang malam perpisahan sekolah Arai telah menyiapkan sebuah rencana lagi untuk Nurmala. Idanya adalah Arai akan kembali menyanyi seperti dulu tetapi dengan lagu yang berbeda. Kali ini lagunya adalah *Can't Stop Loving You*. Belajar dari keagalannya dulu, kali ini Arai hanya akan komat-kamit sedangkan yang bernyanyi adalah kaset yang akan diputar oleh Ikal dan Jimbron. Dan kali ini Arai berhasil membuat Nurmala meninggalkan Arai hingga lagu selesai. Betapa senang dan bahagianya Arai melihat itu.

Tidak ketinggalan pula Arai dan Ikal akan merantau menuju Pulau Jawa. Arai dan Ikal ingin merebut sukses di tanah Jawa. Sementara keinginan kuliah volumenya dikecilkan dulu. Tanpa keluarga dan sahabat yang dituju di Pulau

Jawa. Ikal dan Arai memperkirakan uang tabungan hanya cukup untuk hidup enam bulan. Jika selama enam bulan itu, Ikal dan Arai tak mendapatkan pekerjaan, nasib akan mereka serahkan pada Pencipta Nasib yang bersemayam di langit. Ikal dan Arai akan menumpang kapal Bintang Laut Selatan, tetapi mereka dibolehkan ikut asalkan mau membantu memasak, mengepel dek, dan membersihkan WC. Ikal dan Arai pun menerimanya.

Sebelum Ikal dan Arai akan berangkat, Ikal dan Arai berkemas-kemas. Tibatiba Jimbron datang dan memberikan dua celengan yang dimilikinya yang selama ini telah dipersiapkan Jimbron untuk Ikal dan Arai. Akhirnya berangkatlah Ikal dan Arai diiringi oleh orang-orang yang mereka kenal. Ayah Ikal, ibunya, Pak Balia, Bu Muslimah, dan juga Pak Mustar ikut mengantar mereka.

Setelah 5 hari terapung-apung dilaut lepas sampailah mereka di Jakarta, seraya mengucapkan *bismillah*. Dan tidak lupa sang Muallim berpesan pada Ikal dan Arai untuk pergi ke Jakarta Selatan tepatnya Terminal Ciputat, karena menurut sang Muallim itulah adalah tempat yang paling aman. Sang Muallim pun siap jika Ikal dan Arai tidak kuat maka 6 bulan lagi menunggu mereka di dermaga ini. Tetapi karena Ikal dan Araibelum pernah ke Jakarta, mereka berdua ternyata menaiki bus yang salah. Tanpa sadar mereka menaiki bus menuju Terminal Bogor.

Setelah berjalan cukup jauh akhirnya Ikal dan Arai menemukan sebuah masjid untuk sekedar berteduh. Keesokan harinya, Ikal dan Arai mendapatkan kamar kos di kampung Babakan Fakultas di belakang IPB. Ikal dan Arai sangat senang tinggal di Babakan Fakultas. Baru pertama kali Ikal dan Arai melihat

kehidupan mahasiswa, apalagi mahasiswa IPB yang merupakan mahasiswa pintar yang bermutu tinggi. Ikal dan Arai tergoda pada setiap kata-kata ilmu mahasiswa tersebut. Namun, saat itu Ikal dan Arai hanya punya dua tas kulit buaya, sedikit uang untuk bertahan hidup, dan dua celengan kuda. Tapi Ikal dan Arai yakin, cepat atau lambat Ikal dan Arai akan kuliah.

Hari-hari berikutnya, Ikal dan Arai mulai panik. Berbekal selembarnya ijazah SMA, Ikal dan Arai tak kunjung mendapat pekerjaan. Bahkan, hanya sekadar ingin menjadi penjaga toko susahnyanya minta ampun. Pada bulan keempat, dengan sangat terpaksa, Ikal dan Arai memecahkan celengan yang diberikan Jimbron. Beruntungnya, pada bulan kelima, Ikal dan Arai akhirnya mendapat pekerjaan sebagai seorang sales. Sebulan penuh Ikal dan Arai tak mampu menjual barang, akhirnya Ikal dan Arai dipecat. Tak berapa lama, Ikal dan Arai mendapatkan pekerjaan di pabrik tali, tapi sayang pabriknya harus tutup karena bangkrut. Keberuntungan pun masih memihak Ikal dan Arai, tetangga Ikal dan Arai mengajak mereka untuk bekerja sebagai tukang fotokopi di IPB. Ketika waktu bekerja, seorang pegawai kantor Pos sedang memfotokopi kertas pengumuman penerimaan pegawai baru di kantor pos Bogor. Akhirnya, Ikal dan Arai melamar sebagai pegawai di kantor pos Bogor. Ikal lolos dalam beberapa tes yang diberikan, sehingga Ikal dapat bekerja sebagai tukang pos. Tetapi, Arai tidak lolos masuk, karena Arai gagal pada tes kesehatan. Arai pun tetap bekerja di kios fotokopi.

Karena Ikal telah diterima sebagai tukang pos, Ikal dan beserta puluhan calon pegawai pos dipindahkan ke Pusat Pendidikan Perhubungan Angkatan Darat di Cimahi. Setelah sekian lama bekerja sebagai tukang pos di Cimahi, Ikal pulang ke Bogor. Ikal menghambur menuju rumah kos karena Ikal rindu dengan teman sekaligus sepupu jauhnya, Arai. Namun, Ikal tidak menemukan siapa-siapa di sana. Ikal hanya melihat sepucuk surat di bawah pintu, dan Ikal pun membaca surat itu yang isinya Arai telah berangkat ke Kalimantan.

Meskipun sibuk bekerja menyortir surat, Ikal tak lupa akan cita-citanya dan Arai untuk kuliah. Sambil bekerja, Ikal mempersiapkan diri untuk tes masuk ke Universitas Indonesia. Tahun berikutnya, Ikal diterima kuliah di UI. Ikal begitu senang dan ingin mengabari kepada Arai bahwa Ikal dapat kuliah. Karena Ikal bekerja sambil kuliah, Ikal harus mengatur jadwal *shift* menyortir surat sesuai dengan kesibukan kuliah. Ikal masuk kerja mulai subuh sehingga bisa berangkat kuliah pada pukul 11 siang. Jika ada kuliah pagi, Ikal mengambil *shift* malam. Ikal naik kereta penumpang yang bercampur dengan barang, dagangan, dan pedagang, juga penumpang yang berdagang. Karena naik kereta pada jam sibuk, Ikal tidak pernah mendapat tempat duduk. Ikal setiap hari berdiri di gerbong, paling tidak 5 jam pulang pergi Bogor-Jakarta. Namun, para kondektur kereta ekonomi merupakan pribadi-pribadi istimewa yang penuh pengertian. Mereka adalah para ahli sosiologi yang pandai benar menangani orang kecil. Jika sedang benar-benar tak punya uang, sudah menjadi semacam konvensi tak resmi, tinggal bilang menumpang saja dan mengucapkan terima kasih, begitu juga Ikal yang amat sering

tak punya uang. Bagi Ikal, para kondektur itu adalah penyelamatnya menuju bangku kuliah.

Setelah lulus kuliah Ikal mengetahui bahwa ada pengumuman beasiswa pendidikan strata dua yang dibuka oleh Uni Eropa, tanpa pikir panjang Ikal pun mencoba mengikuti tes untuk mendapatkan beasiswa itu. Hari wawancara pun tiba. Begitu gugup Ikal karena saingan Ikal adalah tamatan mahasiswa yang cukup pintar-pintar. Tidak disangka pula riset yang dilakukan Ikal mendapat pujian yang sangat bagus dari seorang Profesor. Selepas Ikal keluar dari ruangan pewawancara, Ikal kemudian mendengar suara yang cukup dia kenal. Tanpa diduga pula bahwa itu memang suara Arai, sungguh tak disangka setelah sekian lama tak bertemu akhirnya Ikal bertemu dengan Arai yang juga sedang mengajukan beasiswa untuk kuliah di Eropa. Akhirnya, Ikal tahu bahwa selama ini Arai bekerja di sebuah perusahaan pertambangan di Kalimantan, dan Arai pun kuliah di sebuah universitas di Kalimantan.

Setelah sekian lama tak pulang ke Belitong kali ini Ikal dan Arai pulang kembali ke kampung halamannya. Ikal dan Arai bertemu Jimbron yang sudah menikah dengan Laksmi dan mempunyai anak. Malamnya Ikal berjalan-jalan untuk menikmati suasana yang telah lama Ikal rindukan, yaitu menjumpai para sahabat lama. Berbulan-bulan Ikal dan Arai menunggu keputusan penguji beasiswa. Lima belas orang dari ribuan pelamar adalah peluang yang amat sempit untuk lolos masuk ke Universitas di Uni Eropa. Waktu yang dinanti-nanti pun tiba, surat pengumuman beasiswa akhirnya tiba. Perlahan-lahan Ikal mulai membuka

surat itu dan didapatinya ia lulus tes dan akan kuliah di Paris di Univesite de Paris, Sorbonne, Prancis. Ikal mengambil surat beasiswa Arai dan membacanya. Hari itu seluruh ilmu umat manusia menjadi setitik air di tengah samudra pengetahuan. Hari itu, Nabi Musa membelah Laut Merah dengan tongkatnya dan miliaran bintang-gemintang berputar dalam lapisan tak terhingga di luar jangkauan akal manusia. Hanya itu kalimat yang dapat menggambarkan betapa indahny Tuhan telah memeluk mimpi-mimpi Ikal dan Arai. Karena di kertas itu tertulis nama universitas yang menerima Arai sama dengan universitas yang menerima Ikal.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata

Sastra sebagai hasil kehidupan mengandung nilai-nilai sosial, filosofi, religi dan sebagainya. Sastra tidak saja lahir karena kejadian, tetapi juga dari kesadaran penciptaannya, bahwa sastra sebagai sesuatu yang imajinatif, fiktif, dan lain-lain, juga harus melayani misi-misi yang dapat dipertanggungjawabkan. Mencari nilai luhur dari karya sastra adalah menentukan kreativitas terhadap hubungan kehidupannya. Dalam karya sastra akan tersimpan nilai atau pesan yang berisi amanat atau nasehat. Melalui karyanya, pencipta karya sastra berusaha untuk mempengaruhi pola pikir pembaca dan ikut mengkaji tentang baik dan buruk, benar mengambil pelajaran, dan teladan yang patut ditiru.

Novel *Sang Pemimpi* merupakan novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, adapun nilai-nilai pendidikan Islam itu adalah:

1. Akidah

Pendidikan akidah atau keimanan merupakan bagian dari pendidikan Islam. Akidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap keesaan Allah SWT. Bagi anak, pendidikan Islam merupakan keperluan mutlak dalam rangka membina kepribadiannya menjadi pribadi muslim yang sejati. Jika setiap manusia akan saling menghormati dalam menjalankan agamanya, maka hubungan yang harmonis akan terjalin dan akan menjadikan hidup manusia menjadi tenteram dan bahagia karena nilai keimanan merupakan keterkaitan antar manusia dengan Tuhan sebagai sumber ketentraman dan kebahagiaan di dunia.

Nilai keimanan merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan pencipta alam dan seisinya. Berbicara tentang hubungan manusia dan Tuhan tidak terlepas dari pembahasan agama. Agama merupakan pegangan hidup bagi manusia. Agama dapat pula bertindak sebagai pemacu faktor kreatif, kedinamisan hidup, dan perangsang atau pemberi makna kehidupan. Melalui agama, manusia pun dapat mempertahankan keutuhan masyarakat agar hidup dalam pola kemasyarakatan yang telah tetap sekaligus menuntun untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Sebagaimana dijelaskan dalam kutipan berikut ini:

Aku mengambil surat beasiswa Arai dan membacanya, lalu jiwaku seakan terbang. Hari itu seluruh ilmu umat manusia menjadi setitik air di tengah samudra pengetahuan. Hari itu, Nabi Musa membela Laut Merah dengan tongkatnya dan miliaran bintang-gemintang berputar dalam lapisan tak terhingga di luar jangkauan akal manusia. Hanya itu

kalimat yang dapat menggambarkan betapa indahnya Tuhan telah memeluk mimpi-mimpi kami. Karena di kertas itu tertulis nama universitas yang menerima Arai sama dengan universitas yang menerimaku. Di sana, jelas tertulis: Universite de Paris, Sorbonne, Prancis.¹

Dalam kutipan di atas, dijelaskan bahwa mimpi-mimpi yang selama ini Ikal dan Arai inginkan telah dicapai. Ikal dan Arai dapat melanjutkan mimpi ke Prancis. Dalam kutipan “Hari itu seluruh ilmu umat manusia menjadi setitik air di tengah samudra pengetahuan. Hari itu, Nabi Musa membela Laut Merah dengan tongkatnya dan miliaran bintang-gemintang berputar dalam lapisan tak terhingga di luar jangkauan akal manusia” menggambarkan bahwa Allah telah mengabulkan keinginan Ikal dan Arai. Dalam hal tersebut, ada makna tersembunyi, betapa kuatnya akidah Ikal dan Arai. Karena kuatnya keyakinan kepada Allah, akhirnya Ikal dan Arai meraih mimpi-mimpi atau cita-cita. Kalau berusaha dan berdoa pasti bisa, karena Allah tidak tidur. Allah pasti mendengar permintaan hamba-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 255, yang berbunyi:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ

Artinya:

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya?..

¹Andrea Hirata, *Sang Pemimpi: New Edition*, (Yogyakarta: Bentang, 2011), hlm. 247.

2. Syari'at

Syariah Islam adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT seperti yang dirumuskan dalam al-Qur'an surat Al-Jatsiyah ayat 18 berikut ini:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui.

Hakekat ibadah adalah menumbuhkan kesadaran pada diri manusia bahwa ia sebagai insan diciptakan Allah khusus untuk mengabdikan kepada-Nya. Ini jelas disebutkan dalam al-Qur'an surah al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya:

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

Dengan demikian, jelas bahwa manusia diciptakan dan diperintahkan agar mengabdikan kepada Allah. Karena itu pula, manusia yang baik, sebagai ciptaan Allah tidak punya alasan untuk mengabaikan atau tidak mentaati kewajiban untuk beribadah kepada Allah. Cerminan tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel di bawah ini:

Usai shalat subuh, ayah siap berangkat. Setelannya lengkap: ikat pinggang bermotif ular belang, sepatu kulit buaya yang mengilap, kaus kaki sepak bola, dan baju safari jahitan istrinya, yang sekarang berbau harum seperti kue bugis.²

“Jimbron bolos sekolah. Usai shalat zuhur pukul dua belas siang, dia sudah hilir mudik di dermaga. Tak ingin dia kecolongan satu detik pun melihat kuda-kuda itu turun dari kapal.”³

Berdasarkan kutipan di atas, sebelum ayah berangkat tak lupa untuk menjalankan perintah Allah. Ayah adalah sosok yang taat beragama. Begitu juga Jimbron. Jimbron juga tokoh yang taat beragama. Walaupun ada kegiatan seperti Jimbron yang ingin melihat kuda-kuda di dermaga, tetaplah Jimbron melaksanakan shalat.

Allah memerintahkan manusia untuk selalu taat dan patuh kepada-Nya, seperti shalat. Shalat merupakan ibadah yang utama. Bahkan dinyatakan oleh Nabi, shalat diibaratkan sebagai tiang agama. Maka barang siapa yang mendirikan shalat dengan baik, dianggap mendirikan agama. Dan barang siapa yang meninggalkan shalat, berarti merobohkan agama dalam dirinya. Seperti tokoh ayah dan Jimbron yang terdapat dalam kutipan di atas, mereka adalah sosok yang patuh kepada Allah. Sebelum aktivitas dilakukan, mereka tak lupa untuk shalat (jika waktu tiba). Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

²*Ibid.*, hlm. 79.

³*Ibid.*, hlm. 154.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya:

Dan laksanakan shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.

Apabila seseorang itu mendirikan sholat dengan baik dan sempurna, maka dianggap baik pula amal-amal yang lainnya. Dan barang siapa yang shalatnya tidak baik dan tidak sempurna, maka kemungkinan besar tidak baik pula amal-amalnya yang lain. Oleh karena itu jika ada yang melakukan shalat namun maksiat jalan terus, korupsi, pergaulan bebas, berakhlak yang tidak baik, maka perlu diragukan kualitas shalatnya.

Allah dan Rasul-Nya sangat menekankan perintah shalat, sehingga tidak dibolehkan meninggalkannya dalam kondisi apapun. Jika kita tidak bisa malakukan sholat dalam keadaan berdiri, dibolehkan duduk, jika tidak bisa duduk, maka dibolehkan berbaring. Jika tidak bisa dengan gerakan dapat dilakukan dengan isyarat. Jika terpaksa tidak bisa dengan isyarat dapat dilakukan dengan hati. Sampai akhirnya jika tidak bisa dilakukan dengan cara apapun maka wajib orang lain menshalatkan lalu dikubur.

Selain daripada kutipan di atas, juga terdapat kutipan lain yang menjelaskan tentang ibadah, sebagai berikut:

Setelah pulang sekolah, jangan harap kami bisa berkeliaran. Mengaji dan mengaji Al-Qur'an sampai khatam berkali-kali. Kalau tamat SD belum hafal juz'amma, siap-siap saja dimasukkan ke dalam beduk dan

beduknya dipukul keras-keras sehingga ketika keluar berjalan zig-zag seperti ayam mabuk.⁴

Nilai syari'at dalam kutipan di atas adalah pendidikan ibadah yang ditanamkan kepada anak-anak Melayu sangatlah tinggi. Dimana setelah pulang sekolah, Ikal dan Arai tak bisa pergi bermain-main, karena diharuskan untuk pergi mengaji. Dalam pendidikan itu, sudah diwajibkan untuk menghafal juz'amma sebelum tamat SD. Melihat hal tersebut, seorang pendidik harus memberikan pendidikan agama pada anak-anak dengan menyekolahkanya ke madrasah dan sebagainya.

Dalam hal ini pun seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada anak didik, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Karena tujuan pendidikan Islam menyangkut dari ketiga aspek tersebut, yaitu menjadikan manusia hidup bahagia di dunia dan di akhirat dengan menjadi manusia yang sempurna. Dalam istilah pendidikan Islam tersebut dikenal dengan "tarbiyah". *Tarbiyah* sudah mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan yaitu mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkapkan bahasa dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan.

Namun jika diperhatikan kutipan "Kalau tamat SD belum hafal juz'amma, siap-siap saja dimasukkan ke dalam beduk dan beduknya dipukul

⁴*Ibid.*, hlm. 47.

keras-keras sehingga ketika keluar berjalan zig-zag seperti ayam mabuk” merupakan hal yang tak patut dilakukan dalam pengajaran terhadap anak, karena akan menyebabkan si anak akan merasa seperti disiksa, dan pada akhirnya si anak tidak tahan dan berhenti sekolah. Berdasarkan hal di atas, cara yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang baik, seperti lemah lembut, karena Allah memerintahkan manusia untuk saling berlemah lembut. Dalam mendidik anak apabila melakukan pelanggaran baik menyangkut norma agama maupun masyarakat. Usaha pertama yang dilakukan adalah dengan lemah lembut dan menyentuh perasaan anak didik. Jika dengan usaha itu belum berhasil maka pendidik bisa menggunakan hukuman pengabaian dengan mengabaikan atau mengacuhkan anak didik. Jika hukuman psikologis itu tidak belum juga berhasil maka pendidik bisa menggunakan pukulan.

Dalam mendidik anak, Islam membolehkan penggunaan hukuman sebagai sarana untuk meluruskan dan menyadarkan anak dengan sesuatu yang tidak menyakitkan atas kekeliruannya. Tentu saja yang dimaksud memukul di sini adalah pukulan yang bertujuan untuk mendidik dan tidak menyakitkan. Namun demikian, kebolehan menghukum bukan berarti pendidik dapat melakukan hukuman sekehendak hatinya, khususnya hukuman fisik, ada bagian anggota badan tertentu yang disarankan untuk dihindari dan anggota bagian mana yang diperbolehkan untuk dikenai hukuman fisik. Misalnya jangan memukul muka karena luka pada muka atau mata akan membekas atau menjadikan cacat pada wajah yang akan membuat anak minder. Jangan pula

memukul kepala, karena akan membahayakan otak atau syaraf lainnya di kepala. Oleh karena itu, apabila hukuman harus dilakukan maka pendidik memilih hukuman yang paling ringan akibatnya. Dan apabila hukuman badan harus dijatuhkan maka pendidik memilih anggota badan lain yang lebih aman dan kebal terhadap pukulan seperti, pantat dan kaki. Seperti kutipan di bawah ini:

Meskipun Jimbron gembira dengan hukuman apapun yang berhubungan dengan kuda, bagi kami, Taikong Hamim tetap seorang tua yang jahat. Maka dengan segala cara kami berusaha membalas Taikong, dan hanya ada satu cara untuk membalas sang Taikong yaitu dengan mengucapkan *amin* dengan sangat tidak *tuma'ninah*. Setiap Taikong Hamim menjadi imam shalat jamaah dan tiba pada bacaan akhir Al-Fatihah: "*Whalad dhooliin....*" Maka Arai langsung menyambut dengan lolongan seperti serigala mengundang kawin. "*Aaammiiinnn ... mmiinn ... mmiinnnnnn ...*" Arai meliuk-liukkan suaranya dan terang-terangan merobek-robek wibawa Taikong.

Melihat kutipan di atas, Arai ingin membalas atas hukuman yang diberikan Taikong Hamim kepada Jimbron. Pembalasan itu dilakukan dengan cara pada waktu sholat dengan mengucapkan *amin* dengan baik. Namun hal itu terjadi ketika Arai dan kawannya masih anak-anak, yang tidak tahu apakah perbuatan itu baik dan buruk. Walaupun begitu, sebagai pendidik harus benar-benar memperhatikan perkembangan anaknya, karena hal itu termasuk perbuatan yang memyalahi syari'at Islam. Maka sebagai tugas pendidik harus benar-benar dilakukan dengan baik tanpa mengabaikan anak.

Beribadah tidak hanya terbatas pada satu bentuk saja seperti anggapan sebagian orang, tetapi ia mempunyai berbagai macam bentuk dan jenis, salah

satunya adalah doa. Doa ialah menghadapkan diri kepada Allah untuk memohon sesuatu yang bermanfaat atau terhindar dari bencana, atau agar dimenangkan atas musuhnya dan lain-lain.⁵ Menghadapkan diri kepada Allah dengan permohonan yang tulus dari lubuk hati yang dalam adalah dasar dan jiwa ibadah. Sebagaimana Rasulullah saw bersabda:⁶

الدعاء هو العبادة (رواه الترمذي)

Artinya:

Doa itu adalah ibadah. (H.R. Tirmidzi)


Hal tersebut, dapat dilihat pada kutipan “Di pekarangan rumah, Ibu menengadahkan wajah ke langit dan mengangkat kedatangannya. Dia berdoa.”⁷

Dari kutipan di atas, Ibu Ikal berdoa kepada Allah agar anak-anaknya, dapat sukses dan meraih nilai terbaik di kelas. Hal tersebut merupakan nilai syari’at yang meliputi nilai ibadah. Doa orang tua merupakan kekuatan terbesar untuk kesuksesan anak, maka di dalam novel ini, pengarang menanamkan kepada diri pembaca agar selalu mentaati orang tua, bagaimanapun orang tua tetap dihormati dan disayangi, begitu juga Ikal dan Arai yang selalu sayang dan menghormati orang tua. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-A’raf ayat 55 yang berbunyi:

⁵Harim Haris, *Tauhidullah dan Fenomena Kemusyrikan*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1996), hlm. 39.

⁶*Ibid.*

⁷Andrea Hirata, *Op.Cit.*, hlm. 78.


 أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya:

Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Allah berfirman melalui al-Qur'an agar manusia berdoa kepada-Nya, sebab Dia Maha dekat, sedekat urat leher. Allah mendengar pinta hambanya, pinta yang baik. Allah tidak pernah menyalahi janji-Nya. Allah mengabulkan doa hamba-Nya yang pernah diajukan baik dengan cepat, lambat, atau ditangguhkan sementara.⁸

3. Akhlak

Akhlak Islami ialah tingkah laku manusia yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, ucapan dan pikiran yang sifatnya membangun, tidak merusak lingkungan dan tidak pula merusak tatanan sosial budaya serta tidak pula bertentangan dengan ajaran Islam, namun berlandaskan al-Qur'an dan hadist.

Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku.⁹ Oleh karena itu meskipun secara teoretis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam itu tidak boleh terjadi atau kalau pun itu

⁸M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 203.

⁹Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 206-207.

terjadi menurut ajaran Islam itu termasuk iman yang rendah. Untuk memberikan dorongan bagi kita melatih akhlakul karimah dapat dilakukan dengan contoh-contoh di bawah ini:

a. Akhlak kepada Allah

Manusia sebagai hamba Allah sepantasnyalah mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Hanya Allah yang patut disembah. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia diberikan oleh Allah kesempurnaan dalam penciptaan-Nya dan mempunyai kelebihan daripada makhluk ciptaan-Nya yang lain. Selama hidup, apa saja yang telah diterima manusia dari Allah sungguh tidak dapat dihitng. Allah berfiman dalam surah an-Nahl ayat 18:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٨﴾

Artinya:

Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara memuji-Nya, yakni menjadikan Allah sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekati diri, salah satu caranya adalah bertaubat kepada Allah. Taubat adalah kesadaran dan penyesalam akan dosa atau kesalahan yang telah diperbuat dan berniat untuk memperbaikinya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan novel di bawah ini:

“Setelah tua dan ingin insaf, ingin shalat, Muallim baru menyadari ketololan masa muda mentato tubuhnya”.¹⁰

Dari kutipan di atas, Muallim bertaubat atas kesalahan yang pernah dilakukannya waktu masih muda yakni mentato tubuhnya. Muallim ingin kembali kepada Allah dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah seperti mentato. Bertato artinya mencacah punggung telapak tangan atau bagian badan lainnya dengan menusukkan jarum padanya hingga keluar darah, lalu dibubuhi celak atau bahan lainnya hingga tampak kehijau-hijauan.¹¹ Dalam Islam, hukumnya adalah haram, baik atas yang mentato maupun yang mau saja ditato serta yang meminta untuk ditato, karena mentato merupakan salah satu perbuatan yang merobah ciptaan Allah. Maka untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan hendaklah bertaubat. Taubat yang paling tinggi adalah *taubat nasuha*, yaitu taubat yang benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangannya,¹² serta berusaha menghilangkan tato yang ada pada tubuh. Sebagaimana firman Allah SWT yang menjelaskan tentang taubat (Q.S. at-Tahrim: 8) yang berbunyi:

¹⁰Andrea Hirata, *Op.Cit.*, hlm. 135.

¹¹Ibrahim & Muhammad al-Jamal, *Fiqh Wanita*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1986), hlm. 105.

¹²Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 357.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ
سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ....

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai...

Berdasarkan ayat di atas, Allah masih memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan hamba-Nya dengan bertaubat yang semurni-murninya. Disamping itu, untuk memperkuat taubat hendaklah mengiringi keburukan dengan kebaikan, sehingga dapat menghapus pengaruhnya dan membersihkan kotorannya, dalam arti seorang muslim jika ia melakukan maksiat, hendaknya segera mengiringinya dengan kebaikan. Seperti shalat, shadaqah, puasa, perbuatan yang baik, istighfar, dzikr, tasbih dan lainnya. Seperti firman Allah SWT dalam surah al-Hud ayat 114, berbunyi:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ ۚ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ
ذٰلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِيْنَ ﴿١١٤﴾

Artinya:

Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.

b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Islam mengimbangi hak-hak pribadi, hak-hak orang lain dan hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan. Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah. Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang baik dia berpangkat atau rakyat jelata, tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan pada Allah. Adapun akhlak terhadap sesama manusia yaitu:

1) Akhlak sebagai Anak

Anak dilahirkan oleh ibunya dalam keadaan fitrah. Orang tualah yang menjadikan anaknya itu muslim, Yahudi, Nasrani ataupun Majusi. Seperti yang disabdakan Nabi Muhammad SAW:¹³

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودا نه او ينصرانه او يمجسانه...

Artinya:

Tiap-tiap anak dilahirkan di atas fitrah maka ibu-bapaknyalah yang mendidiknya menjadi orang yang beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

Di sinilah letak kewajiban orang tua terhadap putra-putrinya dalam mengajari akhlak kepada sesama manusia. Perubahan tradisi budaya yang menyangkut anak harus dimulai dari rumah tangga. Ayah dan ibu harus

¹³H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 42.

bisa mengubah menjadi anak shaleh. Anak jangan lagi dianggap sebagai beban hidup, karena sesungguhnya sejak lahir setiap anak adalah manusia yang utuh dengan hak yang melekat pada dirinya. Salah satu contoh akhlak sebagai anak adalah bersifat ikhlas. Cerminan sifat tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Maka menerima hukuman apapun dari Pak Mustar, Jimbron ikhlas saja. Disuruh berakting, ya, dia berakting sebaik mungkin, tak ada alasan untuk main-main. Disuruh membersihkan WC yang lubangnya dibanjiri bakteri ekoli, dia juga senang-senang saja. Semuanya dia jalani dengan sepenuh jiwa sebab hukuman itu baginya merupakan mata rantai nasib yang dianugerahkan Sang Maha Pencipta di langit untuknya, dan lantaran, hukuman itu memang telah tercatat dalam buku-Nya.¹⁴

Dari kutipan di atas, Jimbron ikhlas menerima hukuman yang diberikan padanya. Jimbron tidak melawan bahkan merasa senang. Apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik diberi pendidikan ke arah itu pastilah ia tumbuh di atas kebaikan, akibat positifnya dia akan selamat. Sebaliknya jika anak sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dibimbing akhlaknya, maka akibatnya anak itu pun akan celaka dan rusak akhlaknya. Begitu juga dengan Jimbron, walaupun sudah melakukan pelanggaran dan diberi hukuman Jimbron merasa senang dan ikhlas menerimanya, karena sesuatu perbuatan yang melanggar harus diberi sanksi. Sifat Jimbron tersebut patut di contoh.

¹⁴Andrea Hirata, *Op.Cit.*, hlm. 118.

Pak Mustar memberikan hukuman kepada Jimbron dan sahabat-sahabatnya karena mereka melanggar aturan yaitu menonton bioskop disebabkan filmnya tentang orang dewasa dan tidak pantas untuk anak sekolah. Sebagaimana kutipan tersebut di bawah ini:

Sekonyong-konyong, detik itu juga layar padam. *Bbbrrrth...brrrtth...dep!Dep!Dep!* Seluruh batang lampu neon di dalam bioskop menyala. Penonton serentak bersorak kesal, tapi langsung diam melihat tiga orang di depan kami. Ketiga orang itu memakai jaket kulit hitam murahan yang biasa dikenakan polisi intel. Semuanya berlangsung sangat cepat. Salah satu dari mereka menoleh kepada kami. Matanya menghunjam tajam ke mataku. Darahku surut, tubuhku gemetar, dan hatiku dingin. Aku tak percaya dengan apa yang kulihat di depan hidungku: Pak Mustar. Aku *shock*. Pandanganku berkunang-kunang. Perutku mual karena ketakutan. Arai pias, pucat pasi seperti mayat...Jimbron menggigil hebat. Matanya terkunci menatap Pak Mustar. Dia seperti orang kena tenung. Dia teragap-gagap tak terkendali, “Ppp...ppp...ppphhh...ppphhhaaa...” Dia seperti anak ayam yang ingin bersembunyi di depan hidung elang. Pak Mustar menyentak sarungnya sambil berteriak. Suranya bergema seantero bioskop, “Berandaaalll...!” Ini rupanya kerja kalian! Tak tahu malu! Kalian sebut diri pelajar?! Pelajar macam apa kalian?!¹⁵

Berdasarkan kutipan di atas, Jimbron, Ikal, dan Arai telah tertangkap oleh Pak Mustar. Akhirnya Jimbron, Ikal, dan Arai diberi hukuman. Pemberian hukuman itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

Ikal dan Jimbron, bersihkan WC lama itu agar bisa dipakai lagi! Sikat lantainya sampai mengkilap! Kau, Arai, bersihkan kotoran kelelawar di langit-langit sekolah!”...Untuk pemanasan, sebelum mengerjakan tugas-tugas itu, ada baiknya pagi ini kalian sedikit beracting! Kalian akan menjadi bintang film seperti film Indonesia murahan itu! Hebat, bukan?¹⁶

¹⁵*Ibid.*, hlm. 102-103.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 110.

Setiap yang melanggar aturan Pak Mustar akan diberikan hukuman. Maka Jimbron, Ikal, dan Arai harus mempertanggungjawabkan perbuatan mereka. Pak Mustar memang keras, tetapi sebenarnya baik. Pak Mustar tidak menginginkan anak-anak didiknya terjerumus pada hal-hal yang dapat merusak moral.

2) Akhlak kepada Orang Tua

Sebagai seorang anak, wajib berbakti kepada orang tua, setelah takwa kepada Allah. Orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik sehingga menjadi orang yang berguna dan bahagia. Karena itu anak wajib menghormatinya, menjunjung tinggi titahnya, mencintai mereka dengan ikhlas, berbuat baik kepada mereka, lebih-lebih bila usia mereka telah lanjut. Jangan berkata keras dan kasar dihadapan mereka. Allah berfirmandalam surah al-Isra': 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا

قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٣﴾

Artinya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.

Cerminan hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

Tepuk tangan ramai bersahutan waktu nama ayahku dipanggil. Dadaku mau meledak rasanya. Tak terbayangkan olehku, seorang lelaki yang tak pernah sekali pun mengenyam bangku sekolah berada dalam situasi itu. Setelah menerima raporku, Pak Mustar mempersilahkan ayah menempati kursi nomor lima yang kosong, dan tepuk tangan kembali membahana saat namanya dipanggil lagi untuk mengambil rapor Arai. Tidak terlalu buruk, seorang tukang sekop di *wasrai* dipanggil dua kali oleh Kepala SMA negeri. Kulihat senyum menawan Ayah. Dapat kurasakan, saat itu adalah saat-saat terbaik dalam hidupnya.¹⁷

Berdasarkan kutipan di atas, Ikal dan Arai telah berbakti kepada orang tua dengan memberikan kebahagiaan yang besar kepada ayah. Ikal dan Arai telah membuktikan kepada ayah bahwa mereka sekolah ke Magai bukan main-main tidak seperti kebanyakan pelajar yang merantau ke kota untuk sekolah, menyia-nyiakan amanah yang telah diberikan orang tuanya. Hal tersebut merupakan suatu kebahagiaan bagi ayah, karena ayah tak pernah merasakan bagaimana bangku sekolah.

Ibu dan ayah sangat besar jasanya kepada anak-anaknya. Jasa mereka tidak dapat dihitung dan dibandingkan dengan harta. Tetapi zaman sekarang, tidak ada lagi, biasanya kalau ibu-ayah seorang kaya, anak menjadi raja, tetapi jika anak menjadi seorang kaya ibu dan ayah menjadi pembantu di rumahnya. Namun, Ikal dan Arai beda. Ikal dan Arai sangat hormat kepada orang tua terbukti mereka membahagiakan ayah walaupun dalam hal menerima rapor.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 82.

Selain daripada itu, juga ditemukan kutipan yang berhubungan dengan hal di atas:

Setiap habis maghrib, Arai melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an di bawah temaram lampu minyak. Seisi rumah kami terdiam. Suaranya sekering ranggas yang menusuk-nusuk malam. Setiap lekukan tajwid yang dilantunkan hati muda itu adalah jerit kerinduan yang tak tertanggungkan kepada ayah-ibunya.¹⁸

Dari kutipan di atas memperlihatkan perilaku Arai dalam kesehariannya mencerminkan seorang muslim. Arai menjalankan kewajibannya sebagai muslim yaitu taat pada perintah Allah, seperti melaksanakan shalat maghrib. kemudian membacakan ayat-ayat suci al-Quran dengan kesadarannya sendiri, tanpa diperintah siapapun. Arai mengirimkan ayat-ayat suci kepada orang tuanya yang telah meninggal dunia.

Berdasarkan hal di atas, walaupun orang tua sudah tidak ada lagi, maka seorang anak yang sholeh haruslah mendoakan keselamatan dan keampunan orang tuanya. Berkenaan dengan membaca al-Qur'an, Allah memberikan kebaikan kepada hamba-Nya. Jika membaca satu huruf dari al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Sebagaimana Rasulullah bersabda tentang keutamaan membaca al-Qur'an yang berbunyi:¹⁹

¹⁸*Ibid.*, hlm. 26.

¹⁹Abu Khodijah Ibnu Abdurrohman, *Ringkasan Riyadhush Shalihin*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), hlm.161.

روى مسلم عن ابي امامة رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول اقرءوا القرآن فانه ياءتي يوم القيامة شفيعا لأئصحابه

Artinya:

Muslim meriwayatkan dari Abu Umamah r.a, i berkata: “Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: ‘Bacalah al-Qur’an, sebab kelak pada hari kiamat dia akan datang memberikan syafa’at kepada pembacanya. (HR. Muslim)

Pendidikan akhlak dalam keluarga merupakan kewajiban ayah dan ibu menanamkannya kepada anak sejak kecil. Dalam kehidupan tidak banyak yang bisa dilakukan tanpa adanya rasa saling kasih sayang, saling memahami dan saling membantu. Hal tersebut dapat ditemukan pada kutipan berikut:

Ledakan PHK itu memunculkan gelombang besar anak-anak yang terpaksa berhenti sekolah dan tak punya pilihan selain bekerja untuk membantu orang tua. Anak-anak yang kuat tenaganya menjadi pendulang timah. Sehari-hari berendam di dalam lumpur, mengaduk-aduk aluvial, dan meraba-raba urat timah di bawah tanah, mempertaruhkan kelangsungan hidup pada kemampuan menduga-duga.²⁰

Dalam kutipan di atas, anak-anak Melayu terpaksa berhenti sekolah karena keadaan orang tua mereka yang mengkhawatirkan. Perusahaan Timah mengalami kebangkrutan, akhirnya anak-anak Melayu harus merelakan sekolahnya dan membantu orang tua mereka. Hal tersebut merupakan sebuah pengorbanan yang besar bagi anak-anak Melayu, dan juga merupakan salah satu bukti bahwa anak-anak Melayu adalah anak-

²⁰Andrea Hirata, *Op.Cit.*, hlm. 55.

anak yang berbakti kepada orang tua. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa': 36 yang berbunyi:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا﴾

Artinya:

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun, dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa...

Dari ayat di atas, sebagai makhluk Allah seharusnya melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, seperti menyembah Allah dan berbuat baik kepada orang tua. Apabila orang tua mengalami kesusahan hendaknya seorang anak harus membantu orang tua. Seperti yang dilakukan oleh anak-anak Melayu yang membantu orang tua.

3) Akhlak terhadap masyarakat

Salah satu contoh akhlak kepada masyarakat adalah akhlak terhadap tetangga. Akhlak terhadap tetangga memiliki kedudukan lebih besar dan lebih utama jika dibandingkan dengan sanak famili yang jauh tempat tinggalnya. Karena tetangga-tetanggalah yang pertama-tama menolong, bila dalam keadaan sulit. Dalam ajaran Islam, cara berakhlak terhadap tetangga diantaranya adalah menolong tetangga yang kesusahan. Hal tersebut tergambar pada kutipan di bawah ini:

“Beruntung lagi, ketika uang kami hanya cukup untuk makan dua hari lagi, seorang tetangga kos mengajak kami bekerja di kios fotokopinya di IPB.”²¹

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa sikap tetangga kos Ikal dan Arai sangat baik dan mau membantu Ikal dan Arai dengan memberikan pekerjaan di kiosnya. Sehingga Ikal dan Arai dapat melanjutkan kehidupan lagi di Bogor. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:²²

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم جاره

Artinya:

Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari kemudian, hendaklah ia memuliakan (menghormati) tetangganya. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Berdasarkan ayat di atas, Allah menyuruh makhluk-Nya menghormati tamu. Karena salah satu orang yang beriman adalah memuliakan tamu. Islam juga mengatur umatnya agar berlaku baik terhadap tetangga, bahkan ditekankan bahwa tetangga itu orang yang berhak menerima penghormatan, karena pada tetanggalah sebenarnya harapan setiap insan untuk saling membutuhkan pertolongan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

²¹ *Ibid.*, hlm. 226.

²² M. Yatimin Abdullah, *Op.Cit.*, hlm. 220.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٣٦﴾

Artinya:

...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Selain daripada itu, cerminan tolong menolong juga terdapat dalam kutipan berikut:

“Ambillah....Biarlah hidupku berarti. Jika dapat kuberikan lebih dari celengan itu akan kuberikan untuk kalian.”²³

Dalam membina akhlak yang baik sangat dibutuhkan rasa saling mengasihi agar tercipta kehidupan yang bahagia. Seperti pada kutipan di atas, Jimbron sangat sayang kepada sahabatnya. Jimbron membantu Ikal dan Arai dengan memberikan dua celengan yang selama ini telah dikumpulkannya. Celengan itu diberikan kepada Ikal dan Arai untuk biaya merantau. Seseorang yang melakukan kebaikan kepada orang lain, maka Allah akan memberikan balasannya, seperti sabda Rasulullah SAW:²⁴

رواه مسلم عن ابي مسعود البدر ر ي رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى
 الله عليه وسلم من دل على خير فله مثل اجره

²³ Andrea Hirata, *Op.Cit.*, hlm. 204.

²⁴ Abu Khodijah Ibnu Abdurrohman, *Op.Cit.*, hlm. 58.

Artinya:

Muslim meriwayatkan dari Abu Mas'ud Al-Badry r.a., ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala yang sama dengan pelakunya.” (HR.Muslim)

Sikap Arai yang peduli terhadap orang lain dapat dilihat dari

kutipan di bawah ini:

Arai menyerahkan karung-karung kami pada Mak Cik. Beliau terkaget-kaget. Lalu aku tertegun mendengar rencana Arai, dengan bahan itu dimintanya Mak Cik membuat kue dan kami yang akan menjualnya. Mulai sekarang Mak Cik mempunyai penghasilan! Seru Arai bersemangat.²⁵

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Arai tidak tega melihat Mak Cik yang hidup kesusahan. Dia juga menyuruh Arai untuk memecah celengannya untuk menolong Mak Cik. Cara mereka dengan membelikan bahan-bahan untuk membuat kue supaya Mak Cik bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

4) Akhlak terhadap Saudara

Dalam pandangan Islam, berbuat santun terhadap saudara harus sama sebagaimana santun kepada orang tua dan anak. Misalnya, seorang adik harus sopan santun kepada kakaknya sebagaimana seorang anak sopan santun kepada ayahnya. Saudara itu tidak terbatas pada saudara kandung tetapi lebih luas lagi saudara sebangsa, seagama, dan saudara sesama manusia. Seperti yang tercermin pada kutipan di bawah ini:

²⁵Andrea Hirata, *Op.Cit.*, hlm. 43.

Aku dan ayahku menjemput Arai. Aku membantu membawa buku-bukunya dan kami meninggalkan gubuk berdinding lelak beratap daun itu dengan membiarkan pintu dan jendela-jendelanya terbuka karena dipastikan tak kan ada siapa-siapa untuk mengambil apapun.²⁶

Islam mengajarkan rasa persaudaraan diukur dengan keimanan seseorang. Iman itu tidak sempurna bila seorang Islam belum mencintai saudaranya seperti mencintai diri sendiri. Semua orang Islam itu bersaudara, satu sama lainnya tidak boleh menganiaya, menghina, mendustakan dan meremehkan. Seperti kutipan di atas, Arai hidup sebatang kara karena orang tuanya telah meninggal dunia. Ternyata Arai masih punya saudara, yaitu Ikal, karena neneknya Arai adalah adik kandung kakek Ikal dari pihak Ibu. Akhirnya, Arai dibawa oleh Ikal dan ayahnya untuk tinggal satu rumah.

Selain daripada itu, akhlak terhadap saudara juga dapat terlihat pada kutipan di bawah ini:

Aku ingin membuat Arai gembira. Aku ingin berbuat sesuatu seperti yang dia lakukan kepadaku dan Jimbron. Aku sering melihat sepatuku menganga seperti buaya berjemur, tahu-tahu sudah rekat kembali, Arai diam-diam memakunya. Kancing bajuku yang lepas tiba-tiba lengkap kembali, tanpa banyak cincong, Arai menjahitnya. Jika terbangun malam-malam, aku sering mendapatiku telah berselimit, Arai menyelimutiku. Belum terhitung kebaikannya waktu dia membelaku dalam perkara rambut belah tengah saat aku masih sekolah dasar, atau saat dia menjulanku di pundaknya jika kami berlomba menangkap kapuk di lapangan kampung. Dia tak akan pernah mau kugantikan menjulangnya. Arai, bertahun lewat tapi aku tak

²⁶*Ibid.*, hlm. 19.

akan lupa; kan kubalas semua kebaikanmu yang tak terucapkan.²⁷

Dari kutipan di atas, Ikal ingin membalas semua kebaikan saudaranya (Arai) yang telah membantu Ikal dalam hidupnya. Sifat membalas budi atas kebaikan orang lain sangatlah penting. Sifat tersebut juga bertujuan untuk membangun sikap saling peduli dan saling peka antar sesama. Seseorang yang telah berbuat kebaikan kepada orang lain, Allah akan membalas kebaikannya. Maka dituntut untuk selalu berbuat kebaikan terutama kepada saudara.

4. Moral

Nilai moral sering disamakan dengan nilai etika, yaitu suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. Moral merupakan kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut.²⁸

Sikap disiplin tidak hanya dilakukan dalam hal beribadah saja, tetapi dalam segala hal, sikap yang penuh dengan kedisiplinan akan menghasilkan kebaikan. Seperti halnya jika dalam agama, seorang hamba jika menjalankan shalat tepat waktu akan mendapat pahala lebih banyak, demikian juga jika disiplin dijalankan pada pekerjaan lainnya dan tanpa memandang siapa yang

²⁷*Ibid.*, hlm. 160.

²⁸Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 196.

berperan dalam melakukan perbuatan disiplin tersebut. Seperti pada kutipan berikut mengandung nilai moral yang sangat penting:

WC ini sudah hampir setahun diabaikan karena keran air yang mampet. Tapi manusia-manusia cacing, para intelektual muda SMA Negeri yang tempurung otaknya telah pindah ke dengkul, nekat menggunakannya jika panggilan alam itu tak tertahankan. Dengan hanya berbekal segayung air saat memasuki tempat sakral itu, mereka menghinakan dirinya sendiri dihadapan agama Allah yang mengajarkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Dan kamilah yang menanggung semua kebejatan moral mereka.²⁹

Kutipan di atas sangat tidak pantas dijadikan contoh bagi masyarakat, khususnya para penerus bangsa (siswa). Jelas WC yang keran airnya mampet, malah masih digunakan. Apalagi yang menggunakannya adalah para intelek muda yang dasar pendidikannya ada. Mereka yang menggunakan tidak menghiraukan walaupun agama sudah mengajarkan kebersihan adalah sebagian dari iman. Mereka yang melakukan justru malah tidak merasa bersalah, walaupun orang lain yang kena dampak dari ulah mereka. Pendidikan moral sangat penting untuk mendidik manusia yang belum benar tapi merasa sudah benar.

Kutipan di atas mempunyai kandungan nilai pendidikan moral karena secara jelas disampaikan penulis melalui gaya bahasa sindiran yang paling kasar dalam pengungkapannya. Hal itu dapat dilihat pada kalimat “tempurung otaknya telah pindah ke dengkul”. Arti dari kalimat tersebut adalah orang yang berbuat seenaknya sendiri tanpa peduli aturan dan etika.

²⁹Andrea Hirata, *Op.Cit.*, hlm. 119-120.

Pengembangan nilai moral sangat penting supaya manusia memahami dan menghayati etika ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat. Pemahaman dan penghayatan nilai-nilai etika mampu menempatkan manusia sesuai kapasitasnya, dengan demikian akan terwujud perasaan saling hormat, saling sayang, dan tercipta suasana yang harmonis. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut ini:

Sangat berbahaya! Sangat berbahaya dan menjatuhkan martabatmu. Anak-anak Melayu bangsa pujangga, jika menonton film yang dengan melihat nama pemainnya saja, kita sudah dapat menduga ceritanya. Film tak pakai otak! Aktiing tak tau malu! Tak ada mutunya sama sekali. Lihatlah posternya itu! Aurat diumbar ke mana-mana. Film seperti itu akan merusak jiwamu. Pakai waktumu untuk belajar! Awas! Sempat tertangkap tangan kau nonton di situ, kejam sekali akibatnya nanti!³⁰

Dari kutipan di atas, Pak Mustar memang keras tapi juga memiliki hati yang baik. Pak Mustar adalah orang yang paling ditakuti dan dihormati orang lain. Pak Mustar melarang siswa-siswanya untuk menonton di bioskop. Menurut Pak Mustar menonton bioskop itu akan merusak moral siswa-siswanya jika yang ditonton itu adalah film yang menampak-nampakkan aurat. Jika dikaitkan dengan zaman sekarang, hal tersebut patut dicontoh dalam kehidupan. Pendidik harus bisa mendidik dan membimbing anaknya agar terhindar dari kerusakan moral. Maka yang harus dilakukan pendidik adalah memberikan pengawasan terhadap anak, seperti menonton film, apabila menonton film harus disaring, apakah film itu baik untuk anak-anak atau tidak.

³⁰*Ibid.*, hlm. 86.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Karya sastra merupakan hasil karya pemikiran kreatif dari seorang pengarang yang dituangkan ke dalam sebuah sastra. Karya sastra diciptakan bukan sekedar untuk dinikmati, akan tetapi untuk dipahami dan diambil manfaatnya karena didalamnya terkandung suatu ajaran berupa nilai-nilai hidup dan pesan-pesan luhur yang mampu menambah wawasan manusia dalam memahami kehidupan.

Salah satu contoh karya sastra adalah novel. Novel merupakan karangan sastra prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya. Salah satu novel populer adalah novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat membangun diri untuk lebih baik ke depannya. Sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Hasil penelitian ini merupakan kajian yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui bagaimanakah struktur penceritaan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Novel ini menceritakan tentang perjuangan dalam mencapai impian dan cita-cita. Didalam novel ini mampu memberikan perubahan pada pembacanya dan mengajarkan untuk selalu yakin bahwa Allah akan selalu mendengarkan doa

hamba-Nya, seperti Ikal dan Arai yang telah mencapai mimpi untuk dapat melanjutkan kuliah ke Prancis, *subhanallah*.

Disamping itu juga, novel ini memberikan kekuatan yang besar, semangat, dan keberanian menuju tujuan yang diinginkan, dengan segala keterbatasan materi Ikal dan Arai mampu menunjukkan bahwa pendidikan tinggi tidak harus berbicara biaya yang tinggi. Ikal dan Arai tidak lagi takut bermimpi karena Ikal dan Arai yakin Allah SWT akan memeluk mimpi-mimpi mereka, yang pasti selalu berusaha dan berdoa.

Setelah novel *Sang Pemimpi* dianalisis, ternyata banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya seperti; nilai akidah, syari'at, akhlak, dan moral. Nilai akidah berupa keyakinan kepada Allah SWT, seperti Ikal dan Arai yang mempunyai keyakinan atau akidah yang tinggi bahwa Allah akan mengabulkan mimpi-mimpi mereka. Nilai syari'at berupa ibadah kepada Allah SWT. Nilai akhlak berupa akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada sesama, serta nilai moral berupa suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat, seperti menonton film di bioskop tidak boleh karena filmnya tidak bermutu, yang menampilkan aurat.

Dalam analisis yang telah dilakukan, nilai-nilai pendidikan Islam yang banyak dijumpai dalam novel *Sang Pemimpi* adalah nilai akhlak. Nilai akhlak tersebut berupa: akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada sesama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap isi novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, dapat disimpulkan novel tersebut menyajikan struktur bacaan yang baik untuk dibaca oleh kalangan manapun yang pada akhirnya dapat memberikan pelajaran bagi pembaca bahwa kemiskinan, kepahitan hidup dan berbagai hambatan yang membelit cita-cita seseorang bukanlah alasan untuk berhenti bermimpi. Mimpi adalah energi bagi kehidupan masa kini untuk melangkah menuju masa impian yang diinginkan. Tanpa mimpi hidup tidak akan menjadi sempurna.

Kemudian dalam novel tersebut juga menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai akidah dalam novel *Sang Pemimpi* adalah bahwa mimpi-mimpi yang selama ini Ikal dan Arai inginkan telah dicapai. Ikal dan Arai dapat melanjutkan mimpi ke Prancis. Berkat keyakinan dan kepatuhan Ikal dan Arai kepada Allah, akhirnya Ikal dan Arai meraih mimpi-mimpi atau cita-cita.

Nilai syari'at yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* berupa nilai ibadah yaitu ketika Ibu Ikal berdoa di pekarangan rumah. Selain itu, ibadah shalat: sebelum ayah berangkat mengambil rapor Ikal dan Arai, ayah shalat shubuh.

Nilai akhlak dalam novel *Sang Pemimpi* adalah akhlak kepada Allah, seperti: Mualim bertaubat atas kesalahan yang pernah dilakukannya yakni

mentato tubuhnya. Kemudian akhlak terhadap manusia, seperti sikap Arai yang membantu Mak Cik, dan ketika Arai dan Ikal telah habis keperluannya, akhirnya mereka ditolong oleh tetangganya.

Nilai moral dalam novel *Sang Pemimpi* adalah berupa suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada larangan Pak Mustar kepada anak didiknya agar tidak menonton film yang dapat merusak moral seperti; membuka aurat. Kemudian orang yang berbuat seenaknya sendiri tanpa peduli aturan dan etika yaitu menghiraukan kebersihan WC.

B. Saran-Saran

Beberapa saran berikut dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain:

1. Peserta didik hendaknya dalam membaca novel memperhatikan nilai-nilai positif antara lain tentang semangat, tekad, perilaku pantang menyerah untuk selalu memperjuangkan cita-cita dan jangan mencontoh apabila novel tersebut mempunyai nilai yang negatif. Nilai-nilai positif tersebut dapat menjadi dasar bagi peserta didik untuk menerapkannya dalam berperilaku di kehidupan di lingkungan masyarakat. Kemudian harus selektif terhadap jenis-jenis buku yang dikonsumsi agar tidak terpengaruh oleh hal yang berbau negatif.

2. Pembaca sebaiknya mengambil nilai-nilai positif dalam karya sastra. Novel *Sang Pemimpi* adalah novel yang bagus dan berkualitas, sehingga tidak ada salahnya jika membaca novel tersebut.
3. Diharapkan kepada orang tua atau pendidik yang bergelut dalam dunia pendidikan agar selalu menanamkan nilai-nilai Islami kepada anak, nilai Islami yang tertanam dalam hati anak akan tercermin dalam kehidupannya. Serta mendukung dalam menciptakan lingkungan yang baik bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdurrohimi, Abu Khodijah Ibnu, *Ringkasan Riyadhush Shalihin*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006.
- Ahmad, Muhammad & M. Mudzakir, *Ulumul Hadis*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.
- Ahmadi, Abu & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Akhyar, Saiful, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Amiruddin & Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ahira, Anne, "Jenis-Jenis Novel", www.anneahira.com/jenis.novel.html, diakses pada tanggal 23 Desember 2012 pukul 15.00 WIB.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Antara, "Penghargaan Novel Sang Pemimpi", <http://indonesiaproud.wordpress.com/2010/11/23/film-sang-pemimpi-raih-penghargaan-film-terbaik-di-festival-internasional-de-cine-para-la-infancia-la-juventud-madrid>, diakses pada tanggal 20 Februari 2013 pukul 18.00 WIB.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Arifin, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Atmazaki, *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*, Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia, 2005.
- Aziez, Furqonul & Abdul Hasim, *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2010.

- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Dahlan & Soelaeman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.
- Endaswara, Suwardi, “Metodologi Penelitian Sastra”, <http://serdadukataku.wordpress.com/2012/12/02/analisis-nilai-nilai-pendidikan-novel-sang-pemimpi>), diakses pada tanggal 13 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.
- Harim, Haris, *Tauhidullah dan Fenomena Kemusyrikan*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1996.
- Hirata, Andrea, “Menulis Karena Janji”, <http://fnoor.wordpress.com/2008/02/13/andrea-hirata-menulis-karena-janji>), diakses pada tanggal 23 Maret 2013 pukul 22.10 WIB.
- Hirata, Andrea, *Sang Pemimpi: New Edition*, Yogyakarta: Bentang, 2011.
- Hussein, Hasmar, “Pengalaman-Pengalaman Pendidikan Tokoh Utama dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi” (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2012).
- Ibrahim & Muhammad al-Jamal, *Fiqh Wanita*, Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1986.
- Ihsan, Hamdani & A.Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003.
- Karno, Mbah, “Unsur-Unsur Intrinsik”, <http://mbahkarno.blogspot.com/2012/04/unsur-unsur-intrinsik-dalam-novel.html>), diakses pada tanggal 20 Desember 2012 pukul 18.00 WIB.
- Komaruddin & Yooke Tju Parmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Moloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

- Muhardi & Hasanuddin, *Prosedur Analisis Fiksi*, Padang: Bintang Jaya Offset, 1992.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan*, Bogor: Kencana, 2003.
- Nesaci, “Jenis dan Pengertian Novel”, <http://nesaci.com/jenis-dan-pengertian-novel>, diakses pada tanggal 27 September 2012 pukul 18.00 WIB.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- , *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Samsuddin, Syahiron, “Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an”, <http://sheltercloud.blogspot.com/2009/11/hermeneutika-dan-pengembangan-ulumul-qur'an.html>, diakses pada tanggal 22 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.
- Sastrapradja, M., *Kamus: Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Segoro, Bumi, “Nilai Pendidikan Islam”, <http://bumisegoro.files.wordpress.com/2007/07/nilai-pendidikan-islam>, diakses pada tanggal 08 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.
- Siddik, Dja’far, *Konsep dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Sitora, Harangan, “Menyimak Prestasi Andrea Hirata”, <http://harangasitora.blogspot.com/2010/11/menyimak-prestasi-andrea-hirata.html>, diakses pada tanggal 22 April pukul 17.59 WIB.
- Susanto, A., *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syamsuddin, dkk., *Kompetensi Berbahasa dan Sastra Indonesia*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tatang, Atep, dkk, *Bahasa Indonesia Bahasa Negeriku*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Thoha, Hm. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Udaeko, “Andrea Hirata”, <http://udaeko.wordpress.com/2007/11/08/sang-pemimpi-buku-kedua-dari-tetralogi-laskar-pelangi>, diakses pada tanggal 23 Maret 2013 pukul 22.15 Wib.
- Utuy, “Biografi Andrea Hirata”, www.utuy-semrawut.com/2012/05/biografi-andrea-hirata-lengkap.html, diakses pada tanggal 19 Maret 2013 pukul 17.00 WIB.
- Wikipedia, “Profil Andrea Hirata”, http://id.wikipedia.org/wiki/Andrea_Hirata, diakses pada tanggal 04 Maret 2013 pukul 16.00 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- 1) Nama : **AGUSTINI PRAYANI**
- 2) Nim : 09. 310. 0083
- 3) Tempat/tanggal lahir : Padangsidimpuan/ 17 agustus 1990
- 4) Alamat : Jln. Kolonel Sugiono, Gg. Sepakat Sitamiang,
Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, kota
Padangsidimpuan.

B. PENDIDIKAN

- 1) Tahun 2003, tamat SD Negeri 200105 Kampung Marancar, Padangsidimpuan
- 2) Tahun 2006, tamat SMP Negeri I Padangsidimpuan
- 3) Tahun 2009, tamat SMA Negeri 4 Sadabuan, Padangsidimpuan
- 4) Tahun 2013, mahasiswa STAIN Padangsidimpuan Jurusan Tarbiyah Program
Studi Pendidikan Agama Islam

C. ORANG TUA

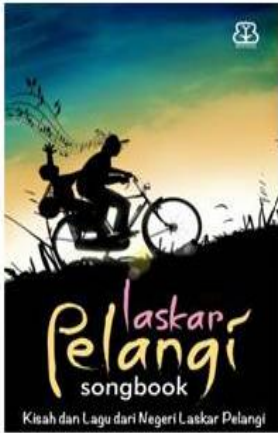
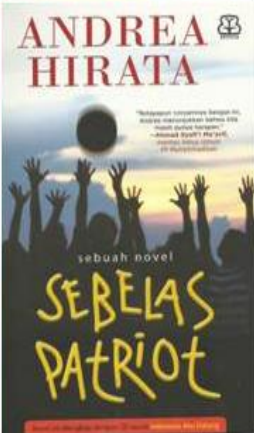
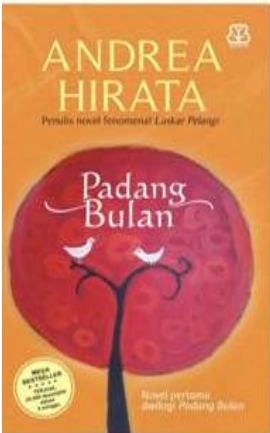
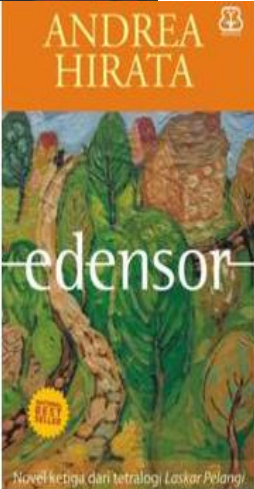
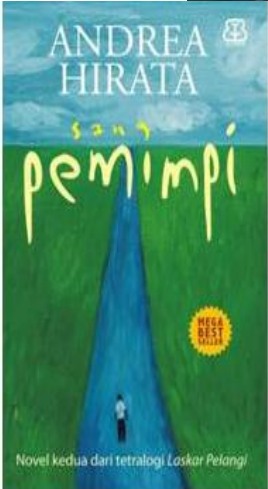
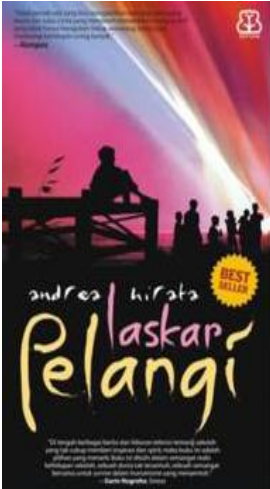
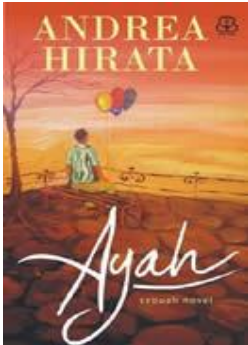
- 1) Ayah : Alm. Manonga Harahap
- 2) Ibu : Almh. Karima

D. WALI

- Nama : **Indra Akbar Efendi Harahap**
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Alamat : Jln. Kolonel Sugiono, Gg. Sepakat Sitamiang, Kecamatan
Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan.

LAMPIRAN

COVER KARYA ANDREA HIRATA



LAMPIRAN

Unsur-unsur intrinsik yang membangun novel *Sang Pemimpi* adalah:

1. Tema

Dalam suatu novel, tema merupakan suatu hal yang penting karena tema dapat mewarnai cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Oleh karena itu sebuah cerita tentu mempunyai tema untuk mengetahui tujuan dan sasaran ceritanya. Jadi, tema yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* adalah tentang persahabatan dan perjuangan dalam mengarungi kehidupan serta kepercayaan terhadap kekuatan sebuah mimpi atau pengharapan.

2. Tokoh

Tokoh-tokoh di dalam novel dapat dibagi dalam dua bentuk yaitu: tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang berwatak baik, benar dan tidak jahat. Di dalam menghadapi konflik, tokoh protagonis bertindak aktif dan mendapat simpati dari pembaca. Sebaliknya tokoh antagonis adalah sebagai penimbul konflik atau tokoh yang berada pada jalur penentang utama dan berseberangan dengan tokoh utama. Tokoh protagonis dalam novel *Sang Pemimpi* adalah: Ikal, Arai, dan Jimbron. Sedangkan tokoh antagonis dalam novel ini adalah: Mustar M. Djai'din, B.A., Taikong Hamim. Selain daripada tokoh protagonis dan antagonis, di dalam novel ini juga ada tokoh tambahan, yaitu: Ayah Ikal, Ibu Ikal, Drs. Julian Ichsan Balia, Pendeta

Geovanny, Ibu Muslimah, Nurmala, Laksmi, Lam Nyet Pho, Bang Zaitun, A Kiun, Nurmi Pak Cik Basman, A Siong, Deborah Wong, dan Mei Mei

Dari sudut pandang tokoh utama dan tokoh pembantu, maka dapat disimpulkan dari novel *Sang Pemimpi* tokoh utama adalah Arai, Ikal, dan Jimbron. Sedangkan tokoh pembantu dalam cerita novel *Sang Pemimpi* adalah Mustar M. Djai'din, B.A., Mei Mei, Deborah Wong, A Siong, Pak Cik Basman, Nurmi, A Kiun, Bang Zaitun, Laksmi, Nurmala, Ibu Muslimah, Pendeta Geovanny, Lam Nyet Pho, Drs. Julian Ichsan Balia, Ibu Ikal, Ayah Ikal, dan Taikong Hamim.

3. Alur Cerita (*Plot*)

Alur adalah urutan atau rangkaian peristiwa dalam cerita. Alur merupakan hubungan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa atau sekelompok peristiwa yang lain. Adapun alur cerita yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* merupakan alur gabungan (alur mundur dan maju).

Pada awalnya menceritakan kenakalan remaja yang di gambarkan pada tokoh Ikal dan Arai yang sedang dikejar oleh guru biologinya yang frustrasi karena anaknya tidak dapat masuk di sekolah yang Pak Mustar perjuangkan. Sebenarnya, Pak Mustar itu orang penting. Tanpa dia, Pak Mustar kampung kami tak kan pernah punya SMA. Dia salah satu perintisnya. Dulu, kami harus sekolah SMA ke Tanjong Pandan, ratusan kilometer jauhnya. Sungguh hebat SMA kami itu, sebuah SMA Negeri! Namun, Pak Mustar berubah menjadi garang lantaran anak lelaki satu-satunya justru tak diterima di SMA itu.

Bayangkan, anaknya ditolak di SMA yang susah payah dibangunnya sebab NEM anak manja itu kurang 0,25 dari batas minimal. Bayangkan lagi: 0,25! Syaratnya 42, sedangkan NEM anaknya hanya 41,75!

Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan kembali alur cerita awal kepada Pak mustar mengejar Ikal, Arai dan Jimbron.

Senin pagi itu adalah hari yang sial. Setengah jam sebelum jam masuk, Pak Mustar mengunci pagar sekolah. Dia berdiri di podium menjadi inspektur apel rutin. Banyak siswa yang terlambat, termasuk aku, Jimbron, dan Arai. Celakanya, beberapa siswa yang terlambat justru mengejek Pak Mustar. Mereka meniru-nirukan pidatonya. Pemimpin para siswa yang berkelakuan seperti monyet sirkus itu tak lain Arai. Pak Mustar ngamuk. Dia meloncat dari podium dan mengajak dua orang penjaga sekolah mengejar kami.

Pengarang kembali menceritakan kisah masa kecil Ikal dan Arai dari Awal ketika Arai diangkat oleh Keluarga Ikal.

Ketika dia kelas satu SD, ibunya wafat saat melahirkan adiknya. Arai-baru enam tahun waktu itu- dan ayahnya gemetar di samping jasad beku sang ibu yang memeluk bayi merah bersimbah darah. Anak-beranak itu meninggal bersamaan. Lalu, Arai tinggal berdua dengan ayahnya. Namun, kepedihan belum mau menjauhi Arai. Menginjak kelas tiga SD, ayahnya juga wafat. Arai menjadi yatim piatu, sebatang kara. Dia kemudian dipungut keluarga kami. Lalu Arai tinggal berdua dengan ayahnya namun ketika Arai menginjak kelas tiga SD, ayahnya juga wafat. Arai menjadi yatim piatu (sebatang kara).

Kemudian Arai diangkat oleh keluarga Ikal. Lalu Arai berkembang menjadi pribadi yang terbuka, memiliki mentalitas yang selalu ingin tahu dan terus bertanya, Arai berkembang menjadi anak yang pintar. Arai selalu ingin mencoba sesuatu yang baru. Kemudian Arai dan Ikal melewati masa kecilnya hingga dewasa selalu bersama.

Arai dan Ikal selalu menyemangati hidupnya dengan mimpi-mimpi yang berani seperti ingin menginjakkan kaki di altar suci Sorbonne, Prancis dan bertualang mengelilingi Eropa hingga Afrika. Bagi mereka tanpa mimpi orang miskin seperti mereka akan mati. Walaupun mereka harus bekerja sebagai pangambat, setiap jam dua pagi untuk bekerja dan langsung berangkat sekolah setelah mereka selesai. Tapi apa yang mereka lakukan itu membuat orang tua mereka bangga karena prestasi mereka selalu berada pada peringkat kelima besar.

Setelah lulus SMA mereka melanjutkan kuliah ke Jakarta dengan hasil tabungan mereka selama bekerja sebagai pangambat. Pada awal mereka di Jakarta mereka masih selalu bersama namun pada saat mereka melamar kerja di pos sebagai tukang sotir. Arai tidak lulus tes karena adanya penyakit dalam tubuhnya. Selama Ikal dalam masa pelatihannya dan harus tinggal di asrama, Arai pergi ke Kalimantan untuk bekerja dan melanjutkan kuliahnya di sana. Sedangkan Ikal sambil kerja melanjutkan kuliahnya di Universitas Indonesia mengambil jurusan ekonomi.

Mereka bertemu kembali secara tidak sengaja ketika mengikuti tes pendapatan beasiswa untuk melanjutkan strata S-2 Eropa bagi sarjana Indonesia yang di adakan oleh Uni Eropa. Selesai mereka mengikuti tes mereka pulang ke Belitung untuk pertama kali sejak mereka merantau ke Jakarta. Disana mereka berbulan-bulan menunggu pengumuman apakah mereka lulus dan mewujudkan mimipinya untuk bisa sekolah keluar sampai Prancis. Sampai akhirnya hasil pengumumannya dikirimkan juga melalui pos dan mereka dinyatakan lulus untuk menjalani riset dan kuliah mereka adalah altar suci Sorbonne, Prancis.

4. Latar

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana, dan situasi terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar dari novel *Sang Pemimpi* adalah:

a. Latar Tempat

Latar tempat pada novel ini bercerita dengan menggunakan latar Tanjung Pandan, Provinsi Bangka Belitung Timur, Pulau Belitung. Belitung merupakan tempat menimba ilmu dan segala petualangan yang tidak bisa terganti oleh apapun di tanah ini. Latar tempat dapat dibagi menjadi sebagai berikut: Sekolah SMA Negeri, Dermaga/Pelabuhan Magai Pulau Balitong, Pasar, Madrasah, Mesjid, Los Kontrakan, Bioskop, Rumah Bang Zaitun, Jakarta, Bogor, dan Kalimantan. Sedangkan latar waktunya adalah Pagi, Siang, Sore, dan Malam.

5. Sudut Pandang

Dari segi sudut pandang cerita novel *Sang Pemimpi* menggunakan sudut pandang orang pertama pelaku utama yang terlibat langsung dalam cerita. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata “aku” dalam cerita novel *Sang Pemimpi*:

“Pada detik itu, aku menyadari bahwa Jimbron keranjingan pada kuda sesungguhnya karena alasan yang sangat masuk akal. Aku langsung memaklumi kesentingannya selama ini.”¹

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa kata “aku” dipakai oleh pengarang begitu juga dengan kata ganti “aku” menandakan bahwa sudut pandang cerita novel *Sang Pemimpi* adalah orang pertama pelaku utama.

6. Gaya Bahasa

Novel *Sang Pemimpi* ditulis dengan gaya penyampaian cerita yang cerdas dan menyentuh, penuh inspirasi dan imajinasi. Komikal dan banyak mengandung letupan intelegensi yang kuat sehingga pembaca tanpa disadari masuk dalam kisah dan karakter-karakter yang ada dalam novel. Seperti dalam kutipan berikut:

Matahari sore yang hangat bercampur dengan angin yang dingin, membelai-belai kami melalui jembatan kayu. Di bawah kami, Sungai Purba Linggang mengalir pelan. Gelap dan dalam. Hulunya menyimpan sejarah pilu orang-orang miskin Melayu, anak-anak sungainya menggenang miseri yang mengandung mistis, dan riak-riaknya yang berkecipuk siang dan malam adalah nyanyian sunyi rasa sayangku yang tak bertepi untuk ayahku.

¹*Ibid.*, hlm. 156.

7. Amanat

Adapun amanat yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* diantaranya:

- a) Kita harus percaya akan keagungan dan kekuasaan Allah SWT.
- b) Menjalin persahabatan dengan baik, saling memahami kekurangan, dan kelebihan masing-masing.
- c) Pengorbanan harus dibarengi dengan kesabaran dan tetap optimis.
- d) Gantungkan cita-cita setinggi langit.
- e) Keterbatasan, kemiskinan bukan penghalang meraih cita-cita karena itu berusaha dan berdoa sangat diperlukan.
- f) Saling membantu, menghargai kepada sesama.

Seperti dalam kutipan berikut ini:

Belakangan aku tahu, berminggu-minggu Arai membujuk capo agar memberikan kesempatan kepada Jimbron untuk mengenderai kuda putih itu. Dia merahasiakan semuanya karena mengerti perkara kuda sangat sensitif bagi Jimbron.